

**PENGARUH PERILAKU GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
DI MAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:
Haris Luthfi
03160007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PERILAKU GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI MAN TRENGGALEK

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Haris Luthfi

03160007

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Muhammad Yunus, M.Si

NIP. 150 276 940

Tanggal, 1 Maret 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Drs. Muhammad Yunus, M.Si

NIP. 150 276 940

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERILAKU GURU DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS
DI MAN TRENGGALEK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Haris Luthfi (03160007)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd)
Pada tanggal: 14 April 2008

Panitia ujian:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Muhammad Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940

Abdul Basith, M.Si
NIP. 150 327 264

Penguji Utama,

Dr. Wahid Murni, M. Pd., Ak
NIP. 150 303 049

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP.150 042 031

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur al-hamdulillah
kehadirat Allah SWT, sholawat serta salam kehadiran rasulullah SAW, penulis
persembahkan karya berupa skripsi ini untuk;

bapak & Ibu
yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih sayang, doa dan semua yang
beliau berdua miliki tuk kesuksesan putra-putrinya.
(Ya ALLAH, hambalah saksi ketulusan mereka)

Keluarga besar pondok At-Taqwa
Terima kasih atas dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaqu
(semoga Allah memberikan ganjaran yang setimpal Amien)

Guru-guruku
Yang dengan sabar membimbing dan mencurahkan ilmunya tanpa pamrih.
(hanya ALLAH, yang mampu mengganjarnya)

kakak dan adikku
Alaydrus+Atik H, adikku Albab dan keponakanku Nabila, motivasi dan cinta
kalianlah yang terus membuatku semangat.
(semoga ALLAH, selalu merahmati Qta)

sahabat-sahabatku
Mas Alwi, Mas Sholeh, Syiwo, Durno, Zehen, Afif, Mas eror, Fauzan, Arief,
Mamat, Royan, Wiwit, Pita, Asih dan semua yang tidak bisa aku sebut, terima
kasih atas semuanya.
(Mudah-Mudahan ALLAH, tetap menjadikan Qta saudara)

temen-temen IPS 03
Arief, Mamat, Azhar, Saiful A, Saifulloh, Bahrudin, Malihah, Ana, Meryy,
Rina, Nunin Zehen, Iin, Firdaus, Afif dan semua yang tidak bisa aku sebut
terma kasih atas kebersamannya.
(Ya Allah, jadikanlah perpisahan ini berkah bagi kami)

Ya ALLAH sujud dan syukurku atas kehadiran hamba-hambamu yang
senantiasa menyayangiku sebagai bukti atas rahmatmu.
Kepada kalian semualah kupersembahkan "karyaku

MOTTO

— —

“Pelajarilah ilmu dan ajarlah manusia, dan rendahkan diri pada gurumu, serta berlaku lemah lembutlah terhadap murid-muridmu.”
(HR. Thabrani)

Takut akan kegagalan seharusnya tidak menjadi alasan untuk tidak mencoba sesuatu.
by
(Frederick Smith, Pendiri Federal Express)

Drs. M. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 1 Maret 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haris Luthfi
NIM : 03160007
Jurusan : Pendidikan IPS (Program Pendidikan Ekonomi)
Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di MAN Trenggalek

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. Muhammad Yunus, M.Si
NIP. 150 276 940

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Haris Luthfi

NIM : 03160007

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan IPS (Ekonomi)

Judul Skripsi : Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap
Prestyasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek.

Menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 18 Pebruari 2008

Yang menyatakan,

Abdul Haris Luthfi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sebagai tugas akhir dan kewajiban dari Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Ayahanda H.S.Solichin dan Ibunda Hj. Suriyah yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasehat-nasehat yang diberikan dengan kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. keluarga besar P.P At-Taqlwa yang telah memberikan dorongan berupa nasehat-nasehat dan do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Kakakku Muslih, Mbak Atik dan adikku Baba, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
5. Bapak Prof Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
6. Bapak Drs. M. Yunus, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada kami.

7. Drs. H. Imam Daroni, M.M, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya pada kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi MAN Trenggalek, atas bantuan dan kerja samanya dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku seangkatan, senasib dan seperjuangan (jenggot, delhong, roy, mas error, mas Nur HM, Singo, fauzan) yang telah memberi banyak motivasi, semangat dan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku mahasiswa asal Trenggalek, terima kasih banyak atas bantuannya baik secara moril maupun spirituil.
11. teman-teman BETARU (kc, durno, baduwi, syhwo, anthong, jaethem, pitek, pauceng, parto, arba') yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya bisa memanjatkan do'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima di sisi-Nya sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena khoir al naas anfa'uhum li al naas. Amin...

Malang, 2008

Penulis

(Abdul Haris Luthfi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis.....	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Guru	12
a. Perilaku Guru	12
b. Peran Guru	15
c. Teori Belajar dan Pembelajaran	16
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian Motivasi	19
2. Motivasi Belajar	21
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	23
5. Macam-macam Motivasi Belajar.....	24
6. Usaha-Usaha Untuk Memotivasi Belajar Siswa.....	26
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar.....	30

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	30
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Prestasi Belajar	34
D. Pandangan Islam Tentang Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar	39
1. Konsep Islam tentang Perilaku Belajar	39
2. Konsep Islam tentang Motivasi.....	42
E. Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Rancangan Penelitian.....	48
C. Data, Jenis Data dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Pengumpulan Data	54
H. Uji Validitas dan Reabilitas	56
I. Deskripsi data.....	57
J. Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi obyek Penelitian.....	64
B. Deskripsi Data	68
C. Uji Hipotesis.....	75
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Perilaku Guru Terhadap Prestasi Belajar	83
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	85
C. Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	87

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

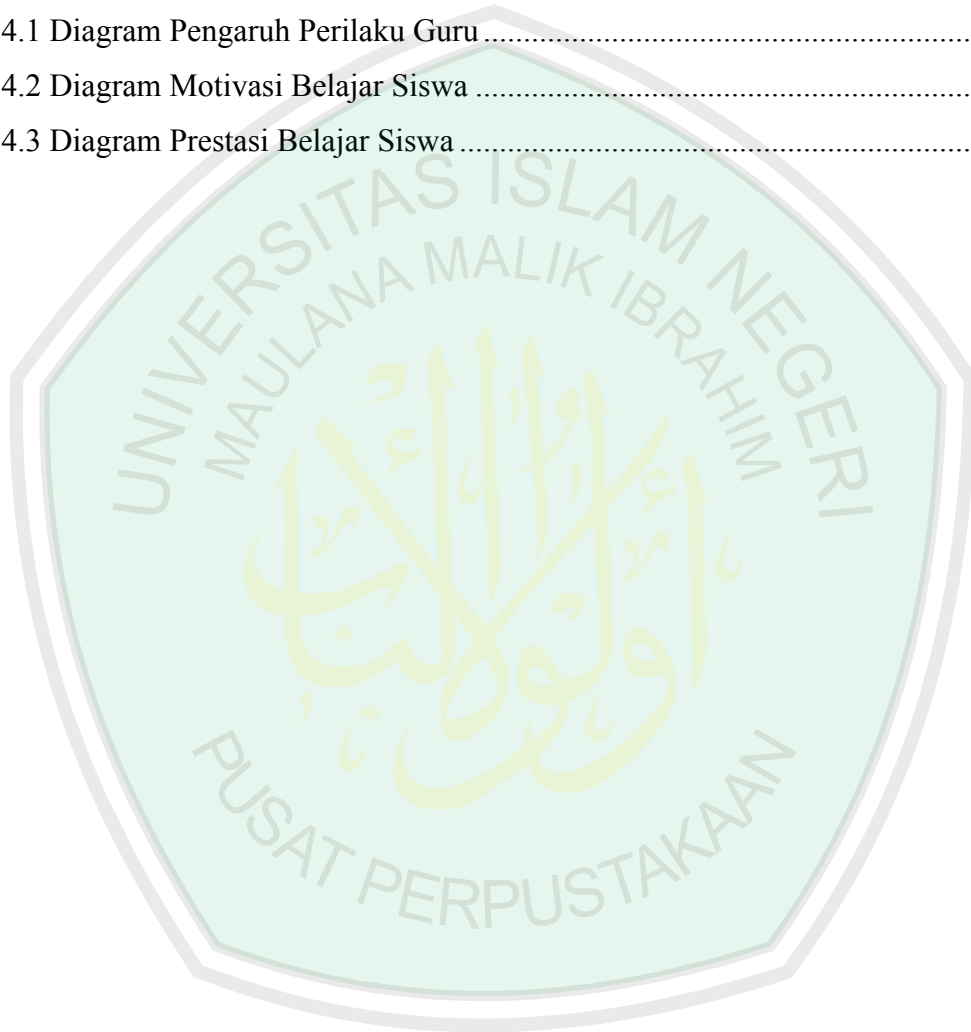


DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. 1 Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator	9
3. 1 Standart Pembagian Klasifikasi	58
4. 1 Guru dan Pegawai MAN Trenggalek.....	66
4. 2 Kondisi Ruangn	67
4. 3 Infrastruktur	67
4. 4 Sanitasi Air Bersih	67
4. 5 Sarana.....	67
4. 6 Distribusi Frekuensi tentang Perilaku Guru.....	68
4. 7 Norma Skala Perilaku Guru	69
4. 8 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar.....	70
4. 9 Norma Skala Motivasi.....	71
4.10 Distribusi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar.....	72
4.11 Norma Skala Pretasi Belajar	72
4.12 Validitas dan Reliabilitas Perilaku Guru.....	74
4.13 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar.....	75
4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
4.15 Perbandingan t hitung dan t tabel.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
3. 1 Model Konseptual Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar	49
4.1 Diagram Pengaruh Perilaku Guru	70
4.2 Diagram Motivasi Belajar Siswa	71
4.3 Diagram Prestasi Belajar Siswa	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Bukti Konsultasi
5. Profil MAN Trenggalek
6. Struktur MAN Trenggalek
7. Daftar Nama Guru
8. Daftar Nama Siswa
9. Analisis Data Statistik
10. Tabel Uji Asumsi Klasik
11. Tabel Uji T
12. Tabel Uji F
13. Tabel Data Mentah

ABSTRAK

Luthfi, Abdul Haris. *Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Malang, Dosen pembimbing: Drs. Muhammad Yunus, M.Si

Kata Kunci: perilaku guru, motivasi belajar, prestasi belajar

Tujuan dan fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS Bab II Pasal 2 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari tujuan dan fungsi pendidikan maka pendidikan merupakan hal yang utama karena dapat membawa dampak yang besar terhadap kemajuan peradaban bangsa. Dengan demikian pendidikan harus dikelola secara profesional, sehingga dapat memberikan hasil lulusan yang berkualitas. Ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari seberapa tinggi prestasi yang diraih siswa dalam belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari luar siswa (ekstern) dan faktor dari dalam siswa (intern).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Trenggalek, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Trenggalek, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Trenggalek.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory* (penelitian menjelaskan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini instrumen utama yang digunakan adalah angket untuk mengungkap perilaku guru dan motivasi siswa yang dipersepsikan oleh siswa dan dokumentasi untuk mengungkap data prestasi belajar siswa. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang didapat bahwa: (1) Tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,897 < t_{tabel} = 2,000$. (2) Ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 15,121 > t_{tabel} = 2,000$. (3) Ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 125,759 > F_{tabel} = 3,17$. Dari hasil penelitian ini diharapkan bagi semua pihak yang terkait dapat menjadikannya sebagai masukan dan sumber-sumber informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan juga dapat mendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional melalui pendidikan perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan oleh pendidikan nasional yang kurang memenuhi standart. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu sebagai perkembangan IPTEK dan untuk menghadapi globalisasi yang banyak merubah aspek ekonomi, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan perbaikan kurikulum yang selama ini kurang efektif untuk pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, pembangunan pendidikan harus dikelola secara profesional, sehingga dapat memberikan hasil lulusan yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pendidikan perlu diorientasikan pada pencapaian mutu pendidikan. Pencapaian mutu pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pengelola pendidikan, pemerintah dan masyarakat.

Selain itu pemerintah telah menetapkan KTSP, kurikulum ini bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa supaya tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat tercapai, hal ini tercantum dalam UU SISDIKNAS BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jika dilihat dari tujuan dan fungsinya, pendidikan merupakan hal yang utama karena dapat membawa dampak yang besar terhadap kemajuan peradaban suatu bangsa. Sumber daya manusia di Indonesia masih kurang memenuhi standart, untuk itu bidang pendidikan harus benar-benar diperhatikan. Guru termasuk salah satu komponen pembelajaran yang perlu mendapat prioritas, karena guru adalah pengelola dalam proses pembelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru, sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan dapat mempengaruhi kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, hal ini

¹ Undang-Undang SISDIKNAS Bab II Pasal 3. 2003. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Hlm. 6

dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya, baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dengan bunyi UU SISDIKNAS BAB XII pasal 45 ayat 1 dan 2 yaitu:

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga tercapai suatu hasil yang maksimal.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari luar diri siswa yang salah satunya adalah guru. Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan kedua

² Undang-Undang SISDIKNAS Bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2. 2003. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Hlm. 27

motivasi tersebut bagi anak didik agar dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.³

Prestasi merupakan lambang penting pada diri siswa dan untuk menumbuhkan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi, kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, meliputi faktor dari dalam siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Adanya perbedaan tinggi rendahnya prestasi siswa dan perbedaan-perbedaan prestasi disebabkan oleh beberapa faktor. Berkaitan dengan proses belajar ini Mahfudh Shalahuddin menjelaskan bahwa “siswa dalam proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor fisiologis (kondisi fisik dan panca indra) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif) sedangkan faktor ekstern yaitu meliputi faktor lingkungan (alam dan social) dan instrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi)”.⁴

Semua faktor diatas secara bersama-sama akan mempengaruhi proses belajar siswa. Kedua faktor tersebut menjadi perhatian peneliti saat ini adalah faktor intern dan ekstern siswa yaitu perilaku guru dan motivasi belajar. Di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan melainkan

³ Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 89-91

⁴ Mahfudh Shalahuddin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. Hlm. 55-57.

juga sikap, nilai-nilai dan norma-norma. Sebagian besar sikap dan nilai-nilai itu dipelajari secara informal melalui situasi formal di kelas dan di sekolah. Seperti pribadi guru, isi cerita buku-buku bacaan, suasana dalam mempelajarinya akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Segala tingkah laku guru dalam mengajar haruslah baik karena guru termasuk dalam motivasi ekstrinsik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan motivasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa dapat menjadi baik dan mencapai hasil yang maksimal.

Banyak kasus yang terjadi bahwa siswa suka pada perilaku guru yang mengajarnya maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Maka secara otomatis prestasi yang dicapai siswa akan maksimal, hal ini membuktikan bahwa perilaku guru dalam mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut akan maksimal.

Zulaikhah meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar Biologi siswa kelas II di SMAN 2 Malang, menyimpulkan (1) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. (2) ada hubungan positif signifikan antara kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar. (3) ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar.⁵

⁵ Zulaikhah. 1999. *"Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Ketrampilan Proses dengan Prestasi Belajar Biologi "*. Skripsi. UNM. Hlm. 56.

Temuan Juliatin yang meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi lebih dominan pengaruhnya daripada minat belajar, ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,641 untuk motivasi dan 4,063 untuk minat dan lebih besar juga dari t tabel sebesar 1,9921.⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang motivasi belajar siswa dengan menambahkan satu variabel yaitu perilaku guru. Antara perilaku guru dan motivasi ini saling berkaitan, sebagaimana yang dikatakan Santrock dan Hamachek bahwa, “Perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran dan hal ini berhubungan positif dengan prestasi siswa”⁷. Hal senada diungkapkan Muhibin Syah bahwa, “Setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar”⁸.

Untuk itu peneliti ingin mengungkap apakah ada pengaruh antara “Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di MAN Trenggalek”.

⁶ Juliatur Nafiah. 2006. “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester II di MA AL MAARIF Singosari Malang”. Skripsi UIN Malang. Hlm. 77

⁷ Sri Tiatri dan Aswini Widjaja, “Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi Siswa” WWW. Webmaster F.Psi Untar. id (akses 21-2-2008)

⁸ Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 250

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Seberapa besar pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.
2. Mengetahui pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Bagi UIN Malang

Sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang berkaitan dengan perilaku guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Bagi MAN Trenggalek

Memberi sumbangan pemikiran bagi MAN Trenggalek untuk memperbaiki perilaku guru yang kurang baik dalam mengajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Bagi mahasiswa

Bahan kajian untuk permasalahan yang serupa bagi mahasiswa yang sedang menelaah pendidikan.

Bagi Pemerintah

Referensi cara perilaku guru dalam mengajar supaya siswa termotivasi dalam belajar sehingga prestasinya dapat meningkat.

E. Hipotesis

Arikunto menyatakan “hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁹. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh positif signifikan antara perilaku guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara perilaku guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.

⁹ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm. 64

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh pemecahan masalah peneliti membatasi permasalahan yang berkaitan dengan:

- a. Perilaku guru ekonomi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.
- b. Motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN Trenggalek.

Adapun variabel, sub variabel dan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Variabel, Sub Variabel dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Metode
Variabel bebas Perilaku guru (X1)	a. Keseharian guru.	a. Kehadiran guru.	Siswa	Angket
		b. Membuka pelajaran		
		c. Menutup pelajaran.		
	b. Penggunaan strategi pembelajaran.	a. Pemilihan strategi pembelajaran.	Siswa	Angket
		b. Penggunaan alat bantu/media pembelajaran.		
		c. Penggunaan waktu pembelajaran.		
	c. Penyampaian materi.	a. Urutan dalam proses pembelajaran	Siswa	Angket
		b. Pendemonstrasian, penguasaan materi pelajaran.		
	d. Dorongan dan penggalakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	a. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Siswa	Angket
		b. Mendorong adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa		
		c. Meningkatkan kemampuan berfikir		
		d. Mengembangkan sikap mandiri dan kemampuan belajar		
	e. Komunikasi antar pribadi	a. Sikap terbuka dan demokratis	Siswa	Angket
		b. Sikap luwes di dalam kelas		
		c. Hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi		
		d. Penggunaan bahasa		

	f. Pelaksanaan evaluasi	a. Penilaian selama proses pembelajaran b. Pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran c. Pemberian balikan pada siswa	Siswa	Angket
Motivasi belajar (X2)	a. Motivasi pada saat tatap muka di kelas	a. Keterlibatan dan konsentrasi selama mengikuti pelajaran dikelas b. Keaktifan mengajukan pertanyaan c. Keaktifan menjawab pertanyaan d. Keaktifan mengikuti diskusi	Siswa	Angket
	b. Motivasi untuk mengerjakan tugas terstruktur	a. Ketekunan merekam tugas terstruktur b. Ketekunan mengerjakan tugas terstruktur c. Keaktifan mendiskusikan dan mengerjakan tugas bersama kelompok d. Kerajinan mencari literature tugas terstruktur. e. Ketepatan menyelesaikan tugas terstruktur	Siswa	Angket
	c. Motivasi mengerjakan tugas mandiri (di luar jam sekolah ataupun terstruktur	a. Ketekunan mengerjakan tugas mandiri b. Ketekunan mencari bahan belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran c. Ketekunan memperkaya bacaan sendiri d. Kesenangan dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas e. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas mandiri	Siswa	Angket
Variabel terikat Prestasi belajar (Y)	Nilai ulangan harian	Rata – rata nilai ulangan harian	Dokumen berupa nilai hasil ulangan harian	Dokumen tasi

Sumber: Soelaeman. M.I (1985:21) dan Hamzah B.Uno (2007:34-37)

G. Definisi Operasional

Agar tidak timbul salah paham dalam penafsiran antara pembaca dengan peneliti, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sehubungan dengan judul penelitian ini:

1. Perilaku guru dalam mengajar

Perilaku guru dalam mengajar adalah tindakan atau tingkah laku guru pada saat mengajar, yaitu keseharian guru, penggunaan strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, dorongan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, komunikasi antar pribadi, dan pelaksanaan evaluasi.

2. Motivasi belajar siswa

Dorongan, kekuatan energi, keinginan untuk belajar mata pelajaran ekonomi, dalam hal ini pada saat tatap muka di kelas, pada saat mengerjakan tugas terstruktur dan pada saat mengerjakan tugas mandiri.

3. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah nilai mata pelajaran ekonomi yaitu tingkat kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari dan dinyatakan dalam nilai tes ulangan harian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru

a. Perilaku Guru

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dan lingkungannya.¹⁰ Misal seorang tukang parkir melayani parkir mobil, seorang tukang pos yang mengantar surat-surat ke alamatnya, seorang guru yang mengajarkan materi, seorang perawat di rumah sakit. Mereka semua akan berperilaku berbeda antara satu dengan yang lain.

Dengan demikian perilaku merupakan bentuk dari aktivitas, yaitu aktivitas psikis. Dan setiap penampilan dari kehidupan disebut sebagai aktivitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹¹

Bandura (1977) mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan. Perilaku, lingkungan, dan individu itu sendiri saling berinteraksi satu dengan yang lain. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula

¹⁰ DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 671

¹¹ Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 13

lingkungan dapat memengaruhi individu, demikian sebaliknya. Kalau orang bicara bahwa orang perlu belajar dari pengalaman, ini menyangkut hubungan perilaku dengan diri individu yang bersangkutan. Apa yang telah diperbuat oleh seseorang akan dapat mempengaruhi orang itu sendiri.¹²

Pemecahan suatu masalah oleh setiap orang akan dimulai dengan mencari jawaban atas suatu masalah, apa yang sebenarnya sedang di hadapi. Kemudian ia akan mencari landasan pemecahan yang bersumber dari pengalaman atau pengetahuannya yang ia peroleh dari orang lain atau diri sendiri yang dianggap sesuai atau relevan. Atas dasar rumusan pemecahan masalah yang di bangun atas pengalaman atau pengetahuan yang diperolehnya itu ia akan bertindak. Tindakan manusia itulah yang dinamakan perilaku.

Menurut shinker (1975) perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, perilaku alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*).

1) Perilaku alami (*innate behavior*)

Perilaku alami (*innate behavior*) adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa reaksi-reaksi dan instink-instink. Perilaku yang reflek merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan misalnya reaksi kedip mata bila mata kemasukan debu, maka reaksi atau perilaku ini terjadi dengan sendirinya.

2) Perilaku operan (*operant behavior*)

Perilaku operan (*operant behavior*) adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak.

¹² Bimo Walgito. *Op. Cit.* Hlm. 14-15

Menurut ahli sosiologi jenis perilaku manusia yaitu:

- 1) Perilaku normal yaitu, perilaku yang sesuai dan tepat yang dapat diterima bagi masyarakat.
- 2) Perilaku abnormal yaitu, perilaku yang tidak akurat, tidak bias diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma susila yang ada.¹³

Secara singkat dapat diambil suatu pengertian atau definisi perilaku sebagai berikut: perilaku adalah keseluruhan gerak jasmaniah dan rohaniah yang dilandasi oleh dunia kognisi, motivasi, sikap, sistem nilai, moral, etika, estetika dan kepercayaan. Dari pemunculnya, perilaku seseorang dapat berupa gerak langkah spontan yang naif tanpa pertimbangan terencana dan sistematis, dan perilaku yang berupa gerak langkah yang terencana dan sistematis yang dilandasi oleh pertimbangan yang matang dan motivasi yang kuat.

Perilaku guru dalam mengajar adalah tindakan atau tingkah laku guru pada saat mengajar, yaitu keseharian guru, penggunaan strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, dorongan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, komunikasi antar pribadi, dan pelaksanaan evaluasi.

Menurut Santrock dan Hamachek, Perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran dan hal ini berhubungan positif dengan prestasi siswa.¹⁴

¹³ Koendjara Ningrat. 1992. *Beberapa Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. Hlm. 239

¹⁴ Sri Tiatri dan Aswini Widjaja, “Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi Siswa” WWW. Webmaster F.Psi Untar. id (akses 21-2-2008)

b. Peran Guru

Pada dasarnya peran guru ialah sebagai *director of learning*. Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar.¹⁵

Sehari-hari guru dikenal sebagai pengajar, guru sebagai pengajar yang baik harus melaksanakan seperangkat tingkah laku yang baik yaitu dengan menjalankan perannya dengan baik. Adapun peranan guru yang harus dilaksanakan antara lain:

a. Penyampai atau penyaji bahan pelajaran

Dalam peranan ini guru berusaha menyampaikan gagasan dan informasi, melatih ketrampilan dan membina sikap tertentu kepada para siswanya.

b. Memilih dan menyaring bahan pelajaran.

Sebelum menyampaikan guru harus terlebih dahulu memilih dan menyaring bahan pelajaran yang akan diajarkannya, mana yang seharusnya dan mana yang tidak pada tempatnya diajarkan pada siswanya.

c. Pengolah bahan pelajaran

Bahan yang diajarkan harus diolah terlebih dahulu dan disesuaikan dengan taraf kemampuan siswanya sehingga dapat di cerna dengan baik.

d. Ahli metodologi pengajaran

Dalam menyampaikan bahan guru harus dapat memilih dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat.

¹⁵ Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 250

e. Dorongan atau motivator

Mengingat dalam mengajar itu diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru melainkan harus mau juga mencari sendiri, mengkaji sendiri, maka guru harus menjadi motivator.

f. Evaluator atau penilai

Untuk mengetahui seberapa jauh pemberian pengaruh teladan atau hasil, seberapa pula ia berhasil mengajar dan seberapa pula prestasi yang dicapai siswa.¹⁶

c. Teori Belajar dan Pembelajaran

Berbicara mengenai pendidikan, hampir semua aktifitas yang dilakukan adalah belajar. Para psikolog saling berbeda dalam menjelaskan mengenai cara aktifitas itu berlangsung. Akan tetapi dari beberapa penyelidikan dapat ditandai, bahwa belajar yang sukses selalu diikuti oleh kemajuan tertentu yang terbentuk dari pola pikir dan berbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas belajar ialah memperoleh kesuksesan dalam pengembangan potensi-potensi seseorang. Beberapa aspek psikologis aktifitas belajar itu misalnya motifasi, penguasaan keterampilan dan ilmu pengetahuan, serta pengembangan kejiwaan.

Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa terjadi gejala pembelajaran dan belajar. Dimana guru memberi informasi dan membuat program pembelajaran dan siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Hal-hal dalam pembelajaran dan belajar antara guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran. Rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

¹⁶ Soelaeman. M.I. 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: CV. Diponegoro. Hlm.21

2. Siswa sebagai pembelajar disekolah memiliki kepribadian, pengalaman dan tujuan. Ia mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.
3. Guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa.
4. Guru menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.
5. guru bertindak mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan siswa. Dalam tindakan tersebut, guru menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.
6. Siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya.
7. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁷

Dari hal-hal diatas maka peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam menerapkan teori skinner, guru perlu

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DPDK. Hlm. 3-4

memperhatikan dua hal penting, yaitu (i) pemilihan stimulus yang diskriminatif (ii) penggunaan penguatan.¹⁸

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dalam belajar terdiri dari tiga tahap yaitu, (i) persiapan untuk belajar, (ii) pemerolehan dan unjuk perbuatan dan (iii) alih belajar. Dalam rangka pembelajaran maka guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar.¹⁹

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar pengetahuan meliputi 3 fase yaitu, (i) fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan, (ii) fase pengenalan konsep, siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala, dan (iii) fase aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

Menurut Piaget pembelajaran terdiri empat langkah berikut:

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

¹⁸ *Ibid.*, Hlm. 8 - 9

¹⁹ *Ibid.*, Hlm. 9 -11

3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.²⁰

Rogers berpendapat bahwa praktek pendidikan menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa menghafalkan pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
2. Guru dan siswa membuat kontrak belajar.
3. Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan.
4. Guru menggunakan metode simulasi.
5. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
6. Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.
7. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.²¹

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sebelum mnengacu pada pengertian motivasi, terlebih

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 13-14

²¹ *Ibid.*, Hlm. 15

dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²²

Sardiman mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.²³

Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti: (1) kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan berafiliasi, (3) kebiasaan, dan (4) keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²⁴ Ada beberapa faktor penyebab munculnya sikap atau perilaku manusia, antara lain, sikap atau perilaku itu disebabkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang mengarah pada tujuan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita mau berbuat atau mau bertindak yang tindakan tersebut diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.²⁵

²² Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 3

²³ Sardiman A.M. *Op. Cit.* Hlm. 73

²⁴ Hamzah B. Uno. *Op. Cit.* Hlm. 3-4

²⁵ Pasaribu dan Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. Hlm. 50

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁶

3. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Sardiman dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yang terangkai sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia berbuat atau bertindak. Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (tenaga, kekuatan) kepada anak didik dalam melakukan tugas atau kewajibannya.
- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²⁶ Hamzah B. Uno. *Op. Cit.* Hlm. 23

- c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna menmcapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar optimal dapat ditunjang oleh adanya motivasi. semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.²⁷

Peranan motivasi sangat penting dalam proses kegiatan belajar sebab dalam motivasi terdapat proses berikut:

- a. Menggunakan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam situasi belajar.
- b. *Reinforcement* atau menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang dipergunakan dalam rangka *reinforcement* yaitu mengemukakan pertanyaan, memberi ganjaran, memberi hadiah dan memberi hukuman.²⁸

²⁷ Sardiman A.M. *Op. Cit.* Hlm. 85-86

²⁸ Pasaribu dan Simanjuntak. *Op. Cit.* Hlm.52

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif. Keadaan jiwa inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.²⁹

4. Jenis-Jenis Motivasi

- a. Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdapat: 1) Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif yang disyaratkan secara biologis, 2) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Contoh: dorongan untuk belajar, mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.³⁰
- b. Jenis motivasi dilihat dari sudut sumber yang menimbulkan, motif dibedakan dua macam yaitu: 1) Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya, 2) Motif ekstrinsik, yaitu yang timbul karena adanya rangsangan dari luar

²⁹ Dimiyati dan Mujiono. *Op. Cit.* Hlm. 75

³⁰ Sardiman A.M. *Op. Cit.* Hlm. 86

individu. Misalnya dalam dunia pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.³¹

- c. Jenis motivasi menurut pembagian dari Wood Worth dan Marquis yaitu: 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar. 3) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.³²

Kutipan di atas dapat diketahui pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi dan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar.

Beberapa pakar membedakan motivasi belajar menjadi dua macam yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri

³¹ Hamzah B. Uno. *Op. Cit.* Hlm. 4

³² Sardiman A.M. *Op. Cit.* Hlm. 88

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu³³. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar dan keinginan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua usahanya akan berguna dimasa mendatang. Dan motivasi ini muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari yang dilakukannya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua usaha yang dilakukan sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dalam pandangan Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya.³⁴ Jadi, yang terpenting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Gambaran di atas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu, individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya

³³ Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm.115

³⁴ Sardiman. A.M. *Op. Cit.* Hlm. 90-91

dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

6. Usaha-Usaha Untuk Memotivasi Belajar Siswa.

Motivasi sangat penting dalam belajar. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar motivasi itu semakin kuat. Usaha tersebut meliputi;

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Seperti pernyataan bagus sekali, hebat, menakjubkan, pernyataan tersebut mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu pengakuan sosial.
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan

semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar siswa.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga dan aneh lebih dikenang siswa dari pada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, siswa selain belajar dengan hal-hal yang sudah dikenalnya, dia juga menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan. Kedua hal tersebut merupakan proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat dan dipahami.

- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada akhirnya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya.
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat.
- o. Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai.

- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar dalam hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.
- s. Mengembangkan persingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain.³⁵

Dari usaha usaha di atas, diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejauh ini siswa perlu didorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antar pribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/ intelektual dan kemampuan sosial. Disamping itu, keterlibatan orang tua dalam belajar siswa perlu diusahakan, baik berupa perhatian dan bimbingan kepada anak di dalam rumah maupun partisipasi secara individu maupun kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya.

³⁵ Hamzah B. Uno. *Op. Cit.* Hlm. 34-37

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Suryabrata mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- a. Faktor dari luar individu, yaitu 1) Faktor sosial, adalah faktor manusia.

Pada umumnya faktor ini bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, sehingga tidak dapat konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu faktor tersebut harus diatur supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik, 2) Faktor nonsosial, faktor-faktor yang meliputi keadaan. Misalnya: udara, suhu udara, cuaca, waktu, alat-alat belajar dan lain-lain.

- b. Faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis antara lain: (a) Keadaan jasmani pada umumnya dapat melatar belakangi aktivitas belajar. (b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi indera.
- 2) Faktor psikologis antara lain: meliputi bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, sifat ingin tahu, sifat kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu, prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut Djamarah

prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.³⁶

Prestasi tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak mudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai.

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan. Wjs. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* Hlm. 19

menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.³⁷

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.³⁸

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.⁴⁰ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak

³⁷ Djamarah. *Op. Cit.* Hlm. 19-21

³⁸ Oemar Hamalik. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Trigenda Karya. Hlm. 74

³⁹ Sardiman. A.M. *Op. Cit.* Hlm. 21

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Op.Cit.* Hlm. 9

dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Witherington juga mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari definisi diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relatif menetap.
- Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.⁴¹

⁴¹ Ngalm Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 84-85

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Prestasi Belajar

Di depan telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi yang dicapai.

Disamping faktor yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial sejarah, fisik dan psikis.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, baik dari segi fisik maupun psikis, yang meliputi:

- a. Kematangan, seorang anak akan belajar dengan baik apabila saat kematangan telah tiba, sebaliknya belajar akan sukar apabila kematangan belum tiba. Misalnya kita dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andaipun kita paksa, anak itu tetap tidak akan dapat atau sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohani.
- b. Kondisi fisik, kondisi jasmani yang sehat dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak membekas. Sedangkan yang termasuk aspek psikologis adalah: Intelegensi, peserta didik yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dengan lebih mudah mengingatnya. Peserta didik yang cerdas akan lebih mudah berfikir kreatif dan cepat mengambil keputusan.
- c. Intelegensi siswa, Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

- d. Bakat siswa, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang Fisika, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut.
- e. Motivasi siswa. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hendaknya diciptakan suasana belajar yang menarik dan menggembirakan.
- 42
- f. Rasa percaya diri siswa. Rasa percaya diri timbul dari keinginan bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungannya. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawatnya. Makin sering menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum dan rasa percaya diri semakin kuat. Sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri
- g. Cita-cita siswa. Pada umumnya setiap siswa memiliki suatu cita-cita dalam kehidupannya. Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu dididikan. Didikan memiliki cita-cita harus dimulai sejak dini, agar anak itu

⁴² Muhibbin Syah. *Op. Cit.* Hlm. 132-137

termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi diri siswa. Didikan pemilikan dan pencapaian cita-cita sebaiknya berpangkal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke yang semakin sakit.⁴³

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik dari lingkungan sosial maupun non sosial, yang meliputi:

- a. Keadaan keluarga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan letak rumah semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil angka dicapai oleh siswa. Contoh, kebisaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak yang fatal. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang
- b. Masyarakat. Termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainannya disekitar rumahnya. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan banyak anak-anak pengangguran akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Karena banyak anak-anak yang tidak sekolah ia akan merasa kesulitan untuk bertukar pendapat mengenai pelajaran yang belum dipahaminya.
- c. Keadaan iklim, iklim yang panas berbeda dengan iklim yang dingin. Pada umumnya udara yang panas tidak menguntungkan proses belajar

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit.* Hlm. 234-236.

sebab cepat melelahkan. Sebaliknya udara yang dingin membantu perbuatan belajar, oleh karena itu pemerintah pernah memberikan hari-hari libur kepada para pelajar.⁴⁴

- d. Sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lainnya, sedangkan prasarana pembelajaran dapat meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah dan lain-lain. Sekolah yang cukup memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.⁴⁵
- e. Kesempatan belajar. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat mempertinggi hasil belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.⁴⁶
- f. Kebiasaan waktu belajar. Ada siswa yang senang belajar pada waktu pagi, sore, malam dan bahkan tengah malam. Seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, hasil belajar tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi tergantung pada waktu yang cocok dengan kesiapan siswa untuk belajar.⁴⁷

⁴⁴ Muhibbin Syah. *Op. Cit.* Hlm. 137-139.

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit.* Hlm. 238

⁴⁶ Ngalim Purwanto. *Op. Cit.* Hlm. 105.

⁴⁷ Muhibbin Syah. *Op. Cit.* Hlm. 138.

D. Pandangan Islam Tentang Perilaku Guru dan Motivasi Belajar

1. Konsep Islam tentang Perilaku Guru.

Dalam Islam ulama' atau guru dinilai orang yang paling mengetahui, memahami, dan beriman terhadap apa yang diturunkan oleh Allah SWT. Diantara tanggung jawab seorang pendidik adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para penuntutnya dengan kesungguhan dan keikhlasan, sehingga tidak ada seorang pun dari mereka yang menjadi dosa akibat memendam ilmu pengetahuan, yang nantinya akan mendapatkan siksa di akhirat. Allah SWT. Berfirman:

الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَيِّنَةٍ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٥٩﴾
إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٠﴾

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati,

160. Kecuali mereka yang Telah Taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Rasulullah SAW. Bersabda:

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

“Siapa yang ditanya ilmu pengetahuan (yang ia kuasai), namun ia menyembunyikannya, maka ia akan dibelenggu mulutnya dengan api pada hari kiamat” HR. Abu Dawud dan Tirmidzi.⁴⁸

Diantara sifat-sifat guru yang efektif untuk menjadi panutan dalam Islam salah satunya adalah perilaku guru yang mana para penuntut ilmu melihat gurunya sebagai panutan dalam integritas dan perilaku. Demikian juga dalam ilmu pengetahuan, panutan, akhlaq, dan perilaku. Maka, seorang pendidik memberikan

⁴⁸ Husein Syahatah. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 2-3

pengaruh yang besar kepada para murid. Dari sisni maka dalam kesehariannya seorang guru harus memberi contoh pada anak didiknya dengan akhlaq dan perbuatannya. Dalam ini Abu Ishaq al-Jabnayani mengatakan, “Ajarkanlah anak-anakmu hanya kepada seorang guru yang bagus dalam agamanya, karena agama anak kecil itu mengikuti agama gurunya.” Sebagaimana juga dikatakan oleh sahabat Nabi Atabah bin Abi sufyan kepada guru anaknya, “hendaknya yang pertama kali engkau usahakan adalah memperbaiki dirimu sendiri sebelum mendidik anakku, karena mata hati mereka akan terikat denganmu, naka bila anak-anakku menjadi baik itu kmarena kebaikanmu dan bila mereka buruk karena keburukan yang kamu contohkan.”⁴⁹

Menurut Husein Syahatah dalam bukunya kiat Islami meraih prestasi perilaku yang efektif bagi seorang guru adalah:

- a. Seorang guru ketika masuk keruangan para pelajar hendaknya menghormati mereka dengan ucapan salam.
- b. Sebelum memulai pelajaran hendaknya guru mengawali dengan do’a.
- c. Hendaknya waktu datang dan selesai mengajar tepat pada waktunya serta tidak terlambat masuk ruangan kelas dan tidak keluar sebelum waktunya.
- d. Hendaknya seorang guru mampu memahami para pelajarnya dengan hikmah, pengalaman, serta karakter yang kuat, ditambah keahlian dalam mengajar dan mendidik.
- e. Hendaknya guru menghargai kepribadian serta karakter para pelajar, sekaligus mendidik mereka denga baik, sabar, lembut, penuh kasih sayang

⁴⁹ *Ibid.* Hlm. 98-99

dan maaf agar memperoleh simpati mereka. Seperti yang terdapat dalam Al Quran surat Ali Imron ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

- f. Seorang guru mampu menyampaikan dengan sederhana dan jelas sekaligus mampu memberikan contoh dan perumpamaan.
- g. Bila berhadapan dengan pelajar yang bandel, hendaknya guru bersikap lunak, halus, serta memberikan harapan pada mereka. Namun bila tidak berguna hendaknya dengan cara tegas, keras dan dengan teguran atau bahkan dengan hukuman asalkan tidak berlebihan, tidak diperkenankan menggunakan alat untuk memukul kecuali biala terpaksa dan dalam keadaan tertentu, karena hal itu akan menimbulkan kesan negatif dimata pelajar.
- h. Memberikan penyegaran ketika menyampaikan pelajaran dengan sedikit humor guna menambah semangat dan menghidupkan suasana, khusus mengenai hal ini Nabi SAW. Bersabda:

“Ajarkanlah, permudahlah dan jangan mempersulit, bila seorang dari kalian ada yang marah hendaklah ia diam.” (HR Ahmad)

- i. Seorang guru ketika mengajar, mengamati pula perbedaan kemampuan individu diantara para pelajarnya dengan meminta jawaban-jawaban atas beberapa pertanyaan yang dilontarkan, tanpa menyinggung perasaan pelajar yang tidak berprestasi atau mengecilkan semangat mereka.
- j. Hendaknya bersegera ketika diminta memenuhi kebutuhan para pelajar dan mengatasi permasalahan mereka serta berbaur dengan mereka dalam acara perkumpulan mereka. Karena hal itu akan memperkuat jalinan cinta dan kasih sayang guru kepada pelajarnya.
- k. Menggunakan berbagai cara agar mampu memotivasi para pelajarnya, baik dengan moral maupun materil seperti memberikan beberapa hadiah dan penghargaan agar menumbuhkan daya dan kemampuan para pelajar serta meningkatkannya.

1. Berpegang teguh dengan konsep-konsep Islam.⁵⁰

2. Konsep Islam Tentang Motivasi

Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin, Islam telah menyebutkan didalam Al-Qur'an bahwa salah satu dasar belajar yang digunakan untuk mendidik kaum muslimin. Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa metode yang digunakan motivasi dalam belajar anatara lain:

- a. Membangkitkan Motivasi dengan Pemberian Harapan dan Ancaman

Al-Qur'an dalam memberikan motivasi kepada kaum muslimin melalui motivasi-motivasi dengan membujuk mereka menuju pahala yang akan diperoleh dan memperingatkan mereka akan siksaan sebagai akibat atas perbuatannya.

⁵⁰ Husein Syahatah. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani. Hlm. 99-102

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Ayat 90 sebagai berikut:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾

90. Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepada nya Yahya dan kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.

b Membangkitkan Motivasi dengan Kisah-Kisah.

Kisah-kisah adalah salah satu saran penting yang digunakan Al-Qur'an untuk menggugah motivasi belajar. Yakni membangkitkan kesenangan pada para pendengar dan mendatangkan sikap kritis pada kisah yang diceritakan. Beberapa kisah dalam Al Qur'an yang dapat digunakan sebagai motivasi antara lain kisah Ashabul Kahfi, kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dan lain-lain.

c Memanfaatkan Peristiwa-peristiwa Penting.

Diantara faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi adalah dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting yang menggerakkan perasaan manusia, memancing perhatian mereka serta menyibukkan pikiran mereka. Sehingga dapat mengambil siswaan yang terkandung dalam peristiwa tersebut .

Selain itu islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap belajar, ini tercermin dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah SAW, yaitu surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas diawali dengan kata *iqra'* yang bisa diartikan dengan “membaca” Shihab menjelaskan bahwa “kata *iqra'* mempunyai arti membaca semua obyek yang sifatnya umum tidak hanya menyangkut ayat-ayat Allah, tapi juga mencakup alam raya, masyarakat dan diri sendiri”. Ayat di atas juga memberikan semangat kepada umat Islam untuk senantiasa melakukan semua aktifitas apapun dengan didasarkan pada “biismi rabbik”.

Jika segala sesuatu yang manusia lakukan sudah didasarkan atas nama Allah, maka ia (manusia) akan mempunyai motivasi untuk melakukannya dan mempunyai sikap yang positif terhadap segala sesuatu pasti ada hikmah yang positif dan berguna serta tidak akan merasa rugi dalam melakukan segala hal.

E. Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Mengajar diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar yakni dilakukan oleh guru dengan berbagai perilaku tiap-tiap guru dalam mengajar. Dengan demikian masalah yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasi proses belajar untuk mencapai pengetahuan otentik dan tahan lama. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik, maka guru sebagai pengajar harus berperan sebagai organisator yang baik pula. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat didalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan terjadi proses pengajaran yang optimal.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.⁵¹

Perilaku guru dalam mengajar tercermin dalam gaya mengajarnya. Gaya mengajar guru adalah suatu pendekatan yang digunakan guru dalam mengolah bahan pelajaran dan memanipulir situasi lingkungan atau merubah situasi lingkungan belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dalam rangka tercapainya tujuan tertentu, yaitu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵²

Dalam penyampaian materi pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran. Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa. guru harus memilih materi mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu.⁵³

⁵¹ B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 43

⁵² Saifullah, Ali. 1983. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 20-21

⁵³ B. Suryosubroto. *Op. Cit.* Hlm. 42

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.⁵⁴ Dimana guru harus memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Mengingat dalam mengajar itu diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru melainkan harus mau juga mencari sendiri, mengkaji sendiri, maka guru harus menjadi motivator.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari.⁵⁵

Dimensi-dimensi penilaian tingkah laku mengajar atau gaya mengajar ini terdiri atas keahlian dan ketrampilan mengajar, skill, tingkat beban guru pada murid (overload), cara guru mengorganisir struktur bahan pelajaran, bentuk dan sistem evaluasi, sampai berapa jauh guru berinteraksi dalam kelompok. Tingkat relasi pribadi guru dan murid, ikatan kasih sayang, dan saling percaya antara guru dan murid.⁵⁶

Hasil belajar itu akan maksimal jika ada motivasi yang tepat, bergantung dengan ini maka kegagalan belajar siswa juga begitu saja mempersalahkan pihak siswa sebab mungkin saja tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat didalam kegiatan siswa untuk berbuat untuk belajar. Penjelasan diatas adalah peran dan perilaku seorang guru dalam mengorganisasi proses belajar yang baik, yaitu dengan memotivasi siswa untuk belajar sehingga

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 51

⁵⁵ *Ibid.*, Hlm. 53

⁵⁶ Saifullah, Ali. *Op. Cit.* Hlm. 21

prestasi yang dicapai oleh siswa menjadi maksimal. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.⁵⁷

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu⁵⁸. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata siswaan yang disiswai sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya.⁵⁹ Dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi dalam belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai macam bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar.

⁵⁷ Sardiman A.M. *Op. Cit.* Hlm. 75-76

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* Hlm. 35

⁵⁹ Sardiman. A. M. *Op. Cit.* Hlm. 90-91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memilih teknik analisis data yang tepat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory* (penelitian menjelaskan) yaitu berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Singarimbun dan Effendi bahwa “penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis atau penelitian”⁶⁰

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sesuai dengan tujuan tersebut maka perilaku guru (X_1) dan motivasi (X_2) menjadi variabel bebas sedang prestasi belajar (Y) menjadi variabel terikat.

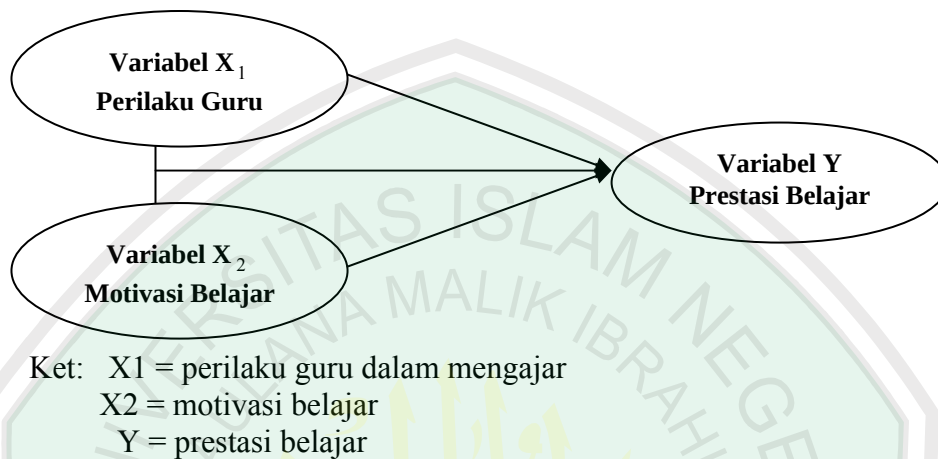
B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berfungsi untuk memperoleh data sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *explanatory*. Penelitian ini hendak menjelaskan hubungan

⁶⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1987. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 5

sebab akibat antara variabel X_1 (perilaku guru) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (prestasi belajar). Sesuai dengan judul penelitian ini, maka rancangan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Gambar. 3.1



C. Data, Jenis Data dan Sumber Data.

1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer “yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama atau utama”.⁶¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada

⁶¹ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah. 2006. Hlm. 16

siswa selaku responden dalam penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Adapun berdasarkan jenis data yang diteliti, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian opini, sebab data yang diteliti berupa pendapat responden (siswa) secara individual. Terkait dengan data yang diperoleh dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki persepsi responden tentang dirinya yang dikhususkan pada motivasi belajarnya dan perilaku guru dalam mengajar.

Berdasarkan uraian diatas data primernya diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada siswa, angket perilaku guru ini mencakup 5 indikator dan dikembangkan dalam 23 item pertanyaan, angket motivasi belajar siswa ini mencakup 3 indikator dan dikembangkan dalam 18 item pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu “data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal”⁶² data ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS semester II yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS.

3.Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Arikunto adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi, maka sumber datanya adalah siswa kelas XI IPS yang mengisi angket dan data yang lain yaitu dokumen hasil belajar yang ada pada guru mata pelajaran ekonomi untuk mengungkap prestasi belajar.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Hlm. 107

D. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.⁶⁴ adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek tahun ajaran 2007/2008 dengan populasi seluruhnya 120 siswa. Alasan pemilihan kelas XI sebagai populasi penelitian adalah karena di kelas XI sudah ada penjurusan sesuai dengan minat siswa, sehingga akan tersedia waktu yang cukup panjang untuk memberikan masukan pada siswa agar dapat belajar dengan baik.

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶⁵

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Pengambilan sampel secara acak, yaitu suatu metode ukuran sampel, di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Umar bahwa, untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 108

⁶⁵ *Ibid.*, Hlm. 109

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%.⁶⁶

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa jumlah populasi (N) dari jumlah siswa MAN I Trenggalek kelas XI IPS adalah 120 orang. Dengan persen kelonggaran ketidaktelitian (e) yang ditetapkan sebesar 10% dengan dasar pertimbangan bahwa semakin heterogen populasi maka presentasi kelonggaran ketidaktelitian semakin besar. Dimana perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{120}{1 + 120 (10\%)^2} \\n &= \frac{120}{1 + 120 (0,01)} \\n &= \frac{120}{1 + 1,2} \\n &= \frac{120}{2,2} = 56\end{aligned}$$

Untuk itu peneliti menggunakan sampel sebesar 56 responden.

F. Instrumen Penelitian.

Suharsimi mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih

⁶⁶ Umar Husein. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 78-79

mudah diolah”.⁶⁷ Hal yang terpenting dalam penelitian adalah menentukan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua macam instrumen yaitu:

1. Instrumen berupa angket.

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui tentang perilaku guru dan motivasi belajar. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala berdasarkan teori likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu 1-5, nilai yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah skor atas jawaban yang telah diberikan oleh responden, dimana skor yang penulis gunakan sebagai berikut:

SL berarti selalu	←	diberi skor 5
SR berarti sering	←	diberi skor 4
KD berarti kadang-kadang	←	diberi skor 3
JR berarti jarang	←	diberi skor 2
TP berarti tidak pernah	←	diberi skor 1. ⁶⁸

2. Instrumen berupa dokumen

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa semester ganjil tahun 2007/2008 diperoleh dari nilai ulangan harian. Karena lebih mudah, cepat diperoleh dan tidak terlalu banyak waktu serta data otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan penyekoran terhadap jawaban yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hlm. 136

⁶⁸ Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm. 339

- 1) Penyebaran data dalam perilaku guru adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan tingginya persepsi siswa dan sebaliknya skor terendah diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan rendahnya persepsi siswa terhadap perilaku guru dalam mengajar. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban tidak pernah (TP) sedangkan nilai tertinggi adalah (5) dengan jawaban selalu (SL).
- 2) Penyebaran data dalam Motivasi adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah diberikan pada alternatif jawaban rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai terendah adalah (1) dengan jawaban sangat tidak pernah (TP) sedangkan nilai tertinggi adalah (5) dengan jawaban selalu (SL).
- 3) Penyebaran data dalam prestasi belajar adalah skor tertinggi diberikan pada alternatif jawaban yang menunjukkan besarnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi dan skor terendah diberikan pada rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data apa yang dikumpulkan) relevan serta akan memberikan gambaran dari aspek yang akan diteliti, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan. Arikunto menjelaskan bahwasanya “pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau

seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian”⁶⁹.
untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini menggunakan metode:

1. Teknik Kuesioner

Menurut Arikunto Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaaan kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁷⁰

2. Teknik Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati misalnya raport siswa, foto dan lain-lan.

Data yang diambil dari instrumen penelitian dokumentasi adalah nilai ulangan harian siswa yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hlm. 197

⁷⁰ *Ibid.* Hlm. 200

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Djameluddin Ancok dalam masri singarimbun menerangkan bahwa validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur (instrumen) itu mengukur apa yang ingin diukur⁷¹

Sedangkan pengukuran Validitas dapat menggunakan rumus pearson yakni menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

- X = Skor pertanyaan tertentu
- Y = Skor total
- XY = Skor pertanyaan tertentu dikalikan skor total.
- N = Jumlah responden
- r = Korelasi *product moment*

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka butir valid. sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS versi 12.0.

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkap variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment*.

⁷¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Op. Cit.* Hlm. 122

Berdasarkan analisis hasil uji validitas menggunakan rumus produk moment diatas menunjukkan bahwa analisis butir instrument adalah valid. Lihat bab IV hal 66 dan 67 tabel 4.12 dan 4.13.

2. Uji Reabilitas Instrumen penelitian

Menurut Singarimbun *Realibilitas* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan SPSS versi 12.0.

Berdasarkan analisis hasil uji reabilitas menggunakan SPSS versi 12.0 diatas menunjukkan bahwa analisis butir instrument adalah reliabel. Lihat bab IV hal 66 dan 67 tabel 4.12 dan 4.13.

I. Deskripsi Data

Untuk mengkategorikan variabel tertentu menjadi urutan baik, sedang dan rendah digunakan cara:

1. Mencari mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing
 N = Jumlah

⁷² *Ibid.*, Hlm. 140

2. Mencari standart deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standart Deviasi
 N = Jumlah

Setelah data dari mean dan standart deviasi ketemu, maka pemberian untuk kategori tinggi, sedang dan rendah dapat diurutkan sehingga bisa mendapatkan kategori yang jelas dan rinci mengenai hasil obyek. Untuk menentukan tingkatan digunakan rumus:⁷³

Tabel. 3.1

Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

J. Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik Analisis Regresi Berganda

Setelah data terkumpul, maka dibuat analisis agar bisa ditarik kesimpulan yang sangat berguna bagi pengambilan keputusan. Metode Analisis data yang digunakan adalah Analisa Regresi Linier Berganda.

⁷³ Anas Sudjiono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. Hlm. 314

Analisis regresi berganda adalah ramalan keadaan (naik turunnya) variabel dependent yang dapat diprediksikan melalui variable independent dengan jumlah minimal 2 variabel.⁷⁴ jadi bila dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Rumus Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Prestasi Belajar
- X₁ : Perilaku Guru
- X₂ : Motivasi Belajar
- a : Nilai intercept (konstan)
- b : Koefisien arah regresi
- e : Error item (variabel lain tidak dijelaskan)

Untuk mendapatkan nilai b1 dan b2 digunakan:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistis secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisa uji secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji t (uji parsial).

⁷⁴ Sugiono dan Eri Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 205

Rumus uji t:

$$t = \frac{r \cdot n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel⁷⁵

Bentuk Pengujiannya Adalah :

$H_0: b_1 = b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y .

$H_1: b_1 = b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y .

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% kemudian dibandingkan dengan t_{hitung} , apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y). Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

3. Uji Simultan (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan ada pengaruh yang positif signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda ini maka dilakukan dengan menggunakan rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

⁷⁵ Sugiono. 1993. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 147

Dimana:

- F : F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel}
R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan
k : Jumlah variabel bebas
n : Banyaknya sampel⁷⁶

Bentuk Pengujiannya Adalah:

$H_0: b_1 = b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y.

$H_0: b_1 = b_2 > 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y.

Pengujian melalui uji simultan (F) ini dengan jalan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf yang nyata yang digunakan sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan $df=(k-1)(n-k-1)$, maka $F_{hitung} > F_{hitung}$ H_0 dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel tergantungnya (Y), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesa.

4. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat diperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaannya analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas (kolmogorov-smimov test)

Tujuan asumsi normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai

⁷⁶ *ibid.* Hlm. 152

distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas variabel independent adalah uji kolmogorov-smimov digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independent bila datanya berbentuk ordinal yang tersusun pada table distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval.

Ketentuan pengujian penolakan atau penerimaan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁷⁷

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi antara variabel bebasnya terjadi korelasi yang signifikan. Hal ini harus dihindari karena untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan good of fit. Jika terdapat gejala multikolonieritas relative sempurna, maka penafsiran lewat kuadrat terkecil menjadi tak tertentu dan variansi serta standar deviasinya menjadi tak terdefiniskan. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya penyimpangan mengenai ketepatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Dalam analisis SPSS, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ini dapat dideteksi dari nilai tolerance dalam VIF (Variance Inflation Faktor). Jika angka tolerance bernilai nol atau mendekati nol sedangkan nilai VIF lebih dari sepuluh (>10), maka terjadi multikolonieritas pada variabel tersebut.

Suatu model yang bebas multikolonieritas dapat dilihat dari:

1) Besaran VIF dan Tolerance

a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1

⁷⁷ Sugiono dan Eri Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta. Hlm.129-131

- b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1
- 2) Besaran korelasi antar variabel bebas
 - a) Koefisien korelasi antar variabel bebas harus lemah $<0,5$
 - b) Jika terjadi korelasi kuat, maka terjadi pobrem multikolonieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetekedastisitas merupakan uji ekonometri yang digunakan untuk menguji suatu data apakah terjadi korelasi antar variabel rambang atau pengganggu dari variabel bebasnya. Untuk menguji terjadinya homoskedastisitas diuji dengan uji **glejser**, yaitu meregresikan kembali variable bebasnya (X_1-X_5) dengan harga mutlak sisaan $|e|$. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

d. Uji auto korelasi

Asumsi bebas autokorelasi berarti bahwa sisaan tidak berkorelasi dengan sisaan itu sendiri pada setiap lagnya, kalau terjadi autokorelasi maka koefisien regresi menyebabkan bias, tidak efisien dan tidak konsisten. Untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi bias diuji dengan menghitung autokorelasinya pada setiap lagnya dan dibuat plot / grafik autokorelasinya.

Ketentuan pengujian adalah nilai korelasinya pada setiap lag tidak melampui garis confident yang berwarna merah, berarti bahwa sisaan bersifat bebas autokoreasi.⁷⁸

⁷⁸ Wing Wahyu Winarno. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statisticka dengan EView*. Yogyakarta: YKPN. Hlm. 5.24-5.26

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.

Berawal dari tokoh yang kuat dari kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh bapak H. Yusuf Isa, untuk mewujudkan cita-citanya yaitu berdirinya sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang berdiri atau beridentitas Islam, sebab pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu usaha terus dilakukan tanpa mengenal lelah. Perjalanan panjang telah dilaluinya, namun belum juga ada titik terang. Namun beliau tidak berhenti disitu saja, bahkan beliau semakin giat dalam cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh Allah pasti akan memberi jalan. Dan memang begitulah kenyataannya, Allah selalu mengabulkan doa hambanya yang mau berdoa. Jalan mulai terbuka titik terang mulai bersinar.

Pada waktu itu dengan tidak terduga sebelumnya, terbetik berita bahwa di Kabupaten Ngawi ada sebuah Madrasah Aliyah Negeri yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Ngawi yang sudah tidak dapat berprestasi lagi karena animo masyarakat sudah tidak ada. Maka kesempatan yang baik tersebut tidak disia-siakan oleh beliau. Dengan cepat dan sigap beliau terus melakukan lobi pada pihak-pihak terkait, bagaimana agar dapatnya MAN 2 Ngawi tersebut tidak sia-sia. Maka dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 30 Mei 1980, maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di

Trenggalek telah berdiri aliyah negeri (MAN) Trenggalek dengan kepala madrasah bapak Drs. Soenarjo.

Oleh karena itu pada waktu itu MAN Trenggalek belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1982/1983 MAN Trenggalek menerima DIP yang terdiri dari 3 ruang belajar, dan tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Trenggalek dapat menempati gedung sendiri.

b. Visi dan Misi MAN Trenggalek

1. Visi

”Unggul prestasi, siap berkompetisi berdasarkan iman dan taqwa”

Indikator visi:

- a. Unggul dalam beraktivitas keagamaan
- b. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- c. Unggul dalam prestasi akademis
- d. Terampil dalam penggunaan komputer
- e. Unggul dalam prestasi olahraga
- f. Unggul dalam prestasi kesenian
- g. Unggul dalam lomba kreativitas
- h. Unggul dalam disiplin madrasah
- i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek adalah

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mencapai , optimalisasi potensi siswa
- d. Motivasi dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat
- e. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan olahraga dan kesenian serta kegiatan ekstrakurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
- f. Meningkatkan peran dan partisipasi seluruh komponen pendidikan untuk mewujudkan cita-cita madrasah
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah

c. Struktur Organisasi

Terlampir

d. Data Tenaga Kependidikan MAN Trenggalek

Tabel 4.1 Guru dan Pegawai MAN Trenggalek.

SPESIFIKASI	PENDIDIIKAN				JUMLAH
	SLTP	SLTA	S1	S2	
Guru Tetap	-	-	36	1	37
Guru Tidak Tetap	-	2	16	-	18
Pegawai Tetap	-	2	5	-	7
Pegawai Tidak Tetap	1	1	5	-	7
Total	1	5	62	1	69

Sumber: Profil MAN Trenggalek tahun 2007

e. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 4. 2 Kondisi Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	23	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
3	Ruang TU	1	Permanen
4	Ruang KS	1	Permanen
5	Ruang Guru	1	Permanen
6	Ruang Lab. IPA	1	Permanen
7	Lab. Komputer/Internet	1	Permanen
8	Lab. Bahasa	1	Permanen
9	Lab. Biologi	1	Permanen
10	Lab. Fisika	1	Permanen
11	Grumah dinas	1	Permanen
12	Ruang olah raga	1	Permanen
13	Ruang drumband	1	Permanen
14	Ruang musik	1	Permanen
15	Ruang BP/BK	1	Permanen
16	Ruang OSIS	1	Permanen
17	Ruang Kopsis	1	Permanen
18	Ruang Pramuka	1	Permanen

Sumber: Profil MAN Trenggalek Tahun 2007

Tabel 4. 3 Infrastruktur

NO	INFRASTRUKTUR	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pagar Depan	1	Permanen
2	Pagar Samping	1	Permanen
3	Pagar Belakang	1	Permanen
4	Tiang Bendera	2	Permanen
5	Reservour/Menara Air	2	Permanen
9	Tempat Parkir	3	Permanen
10	Gudang	1	permanen

Sumber: Profil MAN Trenggalek tahun 2007

Tabel 4.4 Sanitasi Air Bersih

NO	FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	KM/WC-Siswa Putra	4	Permanen
2	KM/WC-Siswa Putri	4	Permanen
3	KM/WC-Guru	5	Permanen

Sumber: Profil MAN Trenggalek Tahun 2007

Tabel 4. 5 Sarana

NO	JENIS ALAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Mesin Ketik	3	Cukup
2	Filling Cabinet	50	Cukup

3	Komputer TU	3	Baik
4	Komputer Guru	2	Baik
5	Printer	4	Baik
6	Mesin jahit	22 Unit	Cukup
7	Komputer Siswa	14 Unit	Cukup
8	Alat musik band	1	baik
9	Alat drum band	1	Baik
10	OHP	1	Baik
11	Mesin Scanner Nilai	1	Baik
12	AC Ruang Laboratorium	1	Baik
13	Alat Pengeras Sound System	2 Unit	Baik
14	Faximile dan Telpon	1	Baik
15	Player VCD	2 Unit	Baik
16	Sepeda Motor	1 Unit	Baik

Sumber: Profil MAN Trenggalek Tahun 2007

B. Deskripsi Data.

a. Analisis Distribusi Jawaban Responden.

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan/menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

1) Variabel Perilaku Guru

Untuk menjawab variabel-variabel yang berhubungan dengan perilaku guru pada MAN Trenggalek dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tentang Perilaku Guru

No	Perilaku Guru (X_1)	F	%
1	72	1	1,8
2	74	1	1,8
3	76	1	1,8
4	78	1	1,8
5	81	1	1,8
6	84	1	1,8
7	85	1	1,8
8	86	3	5,3
9	89	2	3,6
10	90	2	3,6
11	93	1	1,8
12	94	2	3,6

13	95	1	1,8
14	96	2	3,6
15	97	1	1,8
16	98	1	1,8
17	99	2	3,6
18	100	3	5,3
19	101	1	1,8
20	102	1	1,8
21	104	2	3,6
22	105	1	1,8
23	106	2	3,6
24	107	1	1,8
25	108	1	1,8
26	110	2	3,6
27	112	1	1,8
28	113	2	3,6
29	115	2	3,6
30	116	1	1,8
31	118	1	1,8
32	119	2	3,6
33	122	1	1,8
34	125	1	1,8
35	126	2	3,6
36	128	1	1,8
37	129	2	3,6
38	132	1	1,8
39	134	1	1,8
Total		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2007

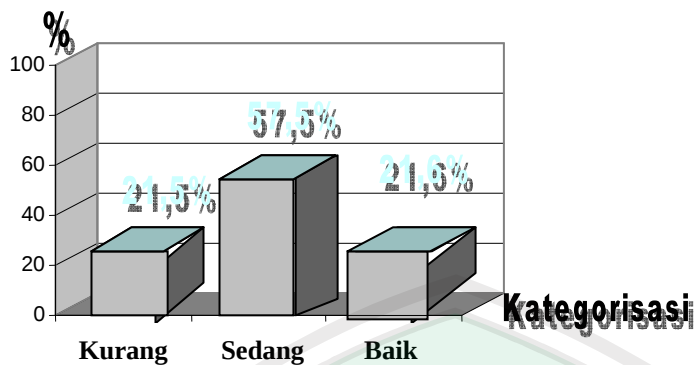
Tabel 4.7 Norma Skala Perilaku Guru.

Skor interval	F	%	Total		Kategorisasi
72 - 80	4	7,2	9	21,5	kurang
81 - 89	5	14,3			
90 - 98	7	18	21	57,5	sedang
99 - 107	8	23,3			
108 - 116	6	16,2			
117 - 125	4	9	9	21,6	baik
126 - 134	5	12,6			

Keterangan:

- R (jarak) = 63
- k (jumlah kelas) = 7
- i (interval kelas) = 9

Gambar 4.1 Diagram Perilaku Guru



Dengan berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa perilaku guru yang termasuk (1) kategori baik sebesar 9 orang atau 21,6 % terdiri dari jumlah skor 117 – 125 ada 4 orang dan 126 – 134 ada 5 orang (2) kategori sedang sebesar 21 orang atau 57,5 % terdiri dari jumlah skor 90 – 98 ada 7 orang, 99 – 107 ada 8 orang dan 108 – 116 ada 6 orang (3) kategori jelek sebesar 9 orang atau 21,5 % terdiri dari jumlah skor 72 – 80 ada 4 orang dan 81 – 89 ada 5 orang. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa perilaku guru dapat dikatakan sedang.

2) Variabel Motivasi Belajar.

Untuk membahas variabel yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekwensi Tentang Motivasi Belajar

No	Motivas belajar siswa (X_2)	F	%
1	35	2	3,6
2	43	1	1,8
3	44	2	3,6
4	46	2	3,6
5	47	1	1,8
6	48	1	1,8
7	52	3	5,3
8	53	1	1,8
9	54	1	1,8
10	55	2	3,6
11	57	2	3,6
12	58	3	5,3

13	59	1	1,8
14	60	2	3,6
15	61	3	5,3
16	62	1	1,8
17	63	3	5,3
18	64	4	7,1
19	65	2	3,6
20	66	5	8,9
21	67	4	7,1
22	68	1	1,8
23	69	1	1,8
24	72	1	1,8
25	73	1	1,8
26	75	1	1,8
27	76	1	1,8
28	78	2	3,6
29	82	1	1,8
30	83	1	1,8
Total		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2007

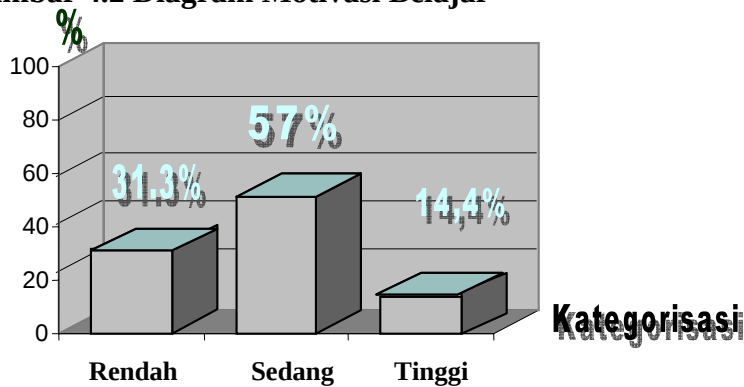
Tabel 4.9 Norma Skala Motivasi

Skor interval	F	%	Total		Kategorisasi
35 – 41	2	3,6	16	28,7	rendah
42 – 48	7	12,6			
49 – 55	7	12,5	32	57	sedang
56 – 62	12	21,4			
63 – 69	20	35,6			
70 – 76	4	7,2	8	14,4	tinggi
77 - 83	4	7,2			

Keterangan:

- R (jarak) = 49
- k (jumlah kelas) = 7
- i (interval kelas) = 7

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar



Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk (1) kategori tinggi sebesar 8 orang atau 14,4 % terdiri dari jumlah skor 70 – 76 ada 4 orang dan 77 – 83 ada 4 orang, (2) kategori sedang sebesar 32 orang atau 57 % terdiri dari jumlah skor 49 – 55 ada 7 orang, 56 – 62 ada 12 orang dan 63 – 69 ada 20 orang (3) kategori rendah sebesar 16 orang atau 28,7 % terdiri dari jumlah skor 35 – 41 ada 2 orang dan 42 – 48 ada 7 orang. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan sedang.

3) Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Untuk membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Tentang Prestasi Belajar (Y)

No	Prestasi belajar	F	%
1	58	1	1,8
2	60	6	10,7
3	65	5	8,9
4	67	2	3,6
5	68	2	3,6
6	70	6	10,7
7	72	1	1,8
8	74	1	1,8
9	76	6	10,7
10	78	13	23,2
11	80	8	14,3
12	85	1	1,8
13	86	2	3,6
14	88	1	1,8
15	90	1	1,8
	Total	56	100

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2007

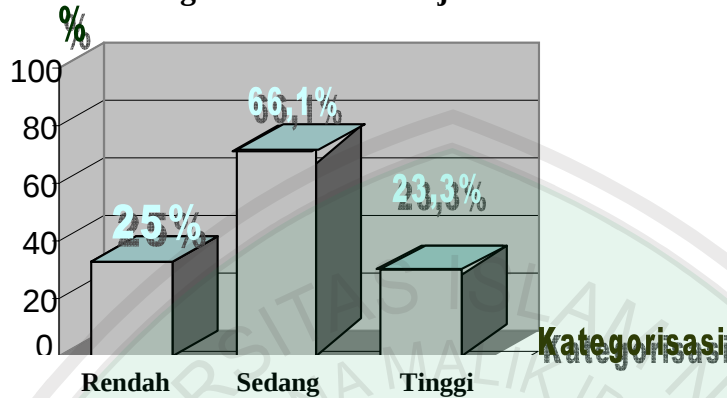
Tabel 4.11 Norma Skala Prestasi Belajar Siswa

Skor interval	F	%	Total		Kategorisasi
58 – 62	7	12,5	14	25	rendah
63 – 67	7	12,5			
68 – 72	9	16,1	37	66,1	sedang
73 – 77	7	12,5			
78 – 82	21	37,5			
83 – 87	11	19,7	13	23,3	tinggi
88 – 92	2	3,6			

Keterangan:

- R (jarak) = 33
- k (jumlah kelas) = 7
- i (interval kelas) = 5

Gambar 4.3 Diagram Prestasi Belajar



Dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar yang termasuk (1) kategori tinggi sebesar 13 orang atau 23,3 % terdiri dari jumlah nilai 83 – 87 ada 11 orang dan 88 – 92 ada 2 orang, (2) kategori sedang sebesar 37 orang atau 66,1 % terdiri dari nilai 68 – 72 ada 9 orang, 73 – 77 ada 7 orang dan 78 – 82 ada 21 orang, (3) kategori rendah sebanyak 14 orang atau 25 % terdiri dari nilai 58 – 62 ada 7 orang dan 63 – 67 ada 7 orang. Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dapat dikatakan sedang.

b. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah jumlah butir pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Sedangkan reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut Arikunto jika alpha di atas 0,6 (60%) maka dianggap reliabel atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Guru.

Tabel 4.12 Validitas dan Reliabilitas Perilaku Guru

No	Variabel	No Item	Korelasi	Signifikansi	Ket	Alpha	Ket
1	Perilaku guru	1	0,402	0,002	Valid	0,7389	Reliabel
		2	0,332	0,012	Valid		
		3	0,572	0,000	Valid		
		4	0,425	0,001	Valid		
		5	0,658	0,000	Valid		
		6	0,465	0,000	Valid		
		7	0,441	0,001	Valid		
		8	0,472	0,000	Valid		
		9	0,428	0,001	Valid		
		10	0,528	0,000	Valid		
		11	0,502	0,000	Valid		
		12	0,644	0,000	Valid		
		13	0,471	0,000	Valid		
		14	0,645	0,000	Valid		
		15	0,652	0,000	Valid		
		16	0,529	0,000	Valid		
		17	0,569	0,000	Valid		
		18	0,512	0,000	Valid		
		19	0,405	0,002	Valid		
		20	0,552	0,000	Valid		
		21	0,342	0,010	Valid		
		22	0,547	0,000	Valid		
		23	0,530	0,000	Valid		

Sumber : Data Primer Diolah, 2007

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel perilaku guru (X_1) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,7389. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel perilaku guru (X_1) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Tabel 4.13 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

No	Variabel	No Item	Korelasi	Signifikansi	Ket	Alpha	Ket
1	Motivasi belajar	1	0,521	0,000	Valid	0,7516	Reliabel
		2	0,667	0,000	Valid		
		3	0,353	0,008	Valid		
		4	0,625	0,000	Valid		
		5	0,548	0,000	Valid		
		6	0,590	0,000	Valid		
		7	0,676	0,000	Valid		
		8	0,598	0,000	Valid		
		9	0,483	0,000	Valid		
		10	0,703	0,000	Valid		
		11	0,634	0,000	Valid		
		12	0,720	0,000	Valid		
		13	0,676	0,000	Valid		
		14	0,586	0,000	Valid		
		15	0,641	0,000	Valid		
		16	0,632	0,000	Valid		
		17	0,705	0,000	Valid		
		18	0,591	0,000	Valid		

Sumber : Data Primer Diolah, 2007

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan mempunyai koefisien alpha 0,7516. Dengan demikian berarti bahwa semua item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar (X_2) adalah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

C. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	Koefisien Beta
X ₁	0,032	0,897	0,374	0,053
X ₂	0,666	15,121	0,000	0,894
Konstanta	30,251	8,881	0,000	-
R : 0,909 R ² : 0,826 F hitung : 125,759				

Sumber: Data Primer Diolah, 2007

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,251 + 0,032X_1 + 0,666X_2 + 3,38$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka daapt dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 30,251 menunjukkan jika perilaku guru (X₁) dan motivasi belajar (X₂) memiliki nilai yang sama besar yakni 0 maka prestasi belajar (Y) adalah sebesar 30,251 skala ukur.
- Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,032 adalah koefisien untuk variabel perilaku guru (X₁), artinya jika variabel perilaku guru (X₁) mengalami kenaikan/ penurunan satu satuan, maka variabel prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan/ penurunan sebesar 0,032.
- Koefisien regresi (b₂) 0,666 mempunyai arti jika motivasi belajar (X₂) mengalami kenaikan/ penurunan satu satuan, maka variabel prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan/ penurunan sebesar 0,666
- Koefisien korelasi (R). menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu perilaku guru (X₁) dan variabel motivasi belajar (X₂) secara bersama sama terhadap variabel prestasi belajar (Y) dari hasil

analisis regresi pada tabel di atas terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 90,9%

- e) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel perilaku guru (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dapat menjelaskan perubahan terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 82,6% dan sisanya 17,4% disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian

b. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk menguji variabel perilaku guru (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Adapun hipotesa untuk uji t ini adalah:

$H_0 : b_1=0$ variabel perilaku guru (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y)

$H_1 : b_1 \neq 0$ variabel perilaku guru (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y)

Pengambilan keputusan

- 1) Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

a) Statistik t_{hitung}

b) Statistik t_{tabel}

- Tingkat signifikansi (α)=5%
- df (derjat kebebasan) = n-k atau 56-2=54
- uji dilakukan dua sisi

2) Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

Tabel 4.15

Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} (α : 5%)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
X ₁	0,897	2,000	0,374	Diterima
X ₂	15,121	2,000	0,000	Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah, 2007

Keputusan

a) Variabel Perilaku Guru (X₁)

Hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 0,897 sedangkan t_{tabel} 2,000. Dikarenakan t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} (2,000 > 0,897) dan nilai signifikansi 0,374 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penjelasan uji t di atas , maka dapat diketahui bahwa variabel perilaku guru (X₁) tidak ada pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

b) Variabel Motivasi Belajar Siswa (X₂)

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 15,121 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (15,121 > 2,000) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,000 <

0,025) dapat disimpulkan harus menolak hipotesis awal (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1) dan terbukti variabel motivasi belajar (X_2) ada pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).

c. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Variabel bebas yang terdiri dari variabel perilaku guru (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) apakah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar (Y) dimana hipotesa untuk uji F ini adalah;

Hipotesisnya adalah

$H_0 : b_1=b_2=0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara (X_1) dan (X_2) dengan Y

$H_1 : b_1=b_2 \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara (X_1) dan (X_2) dengan Y

Pengambilan keputusan

- 1) Jika probabilitas $>0,05$, maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $<0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusan

Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 125,759. Sedangkan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha: 0,05$), maka diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($125,759 > 3,17$). Sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Yang berarti perilaku guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (uji kolmogorov-smimov)

Ketentuan pengujian penolakan atau penerimaan hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis kolmogorov-smimov diperoleh asymp signifikansi sebesar 0,837 >0,05 maka H_0 ditolak. Lihat lampiran.

2. Uji Multikolonieritas

Dalam analisis SPSS, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala ini dapat dideteksi dari nilai tolerance dalam VIF (Variance Inflation Faktor). Suatu model yang bebas multikolonieritas dapat dilihat dari:

1) Besaran VIF dan Tolerance

a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1

Nilai VIF 1.065 maka hasil penelitian ini bebas dari multikolonieritas karena mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.

b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1

Nilai tolerance 0.939 maka hasil penelitian ini bebas dari multikolonieritas karena mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Lihat lampiran.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji terjadinya Heteroskedastisitas diuji dengan uji *glejser*, yaitu meregresikan kembali variable bebasnya (X1-X5) dengan harga mutlak sisaan $|e|$. Nilai yang dilihat adalah hasil uji t (uji parsial), dimana sisaan akan homoskedastisitas jika uji t nya tidak signifikan semuanya. Dari hasil regresi antara $|e|$ dan variable bebasnya diperoleh sbb: lihat lampiran

Dari tabel uji t untuk kedua variabel bebasnya tidak signifikan semua ($\text{Sig} > 0,05$) hal ini berarti sisaan tidak heteroskedastisitas atau dapat dikatakan sisaan bersifat homoskedastisitas. Lihat lampiran.

4. Uji autokorelasi

Asumsi bebas autokorelasi berarti bahwa sisaan tidak berkorelasi dengan sisaan itu sendiri pada setiap lagnya, kalau terjadi autokorelasi maka koefisien regresi menyebabkan bias, tidak efisien dan tidak konsisten. Untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi bias diuji dengan menghitung autokorelasinya pada setiap lagnya dan dibuat plot / grafik autokorelasinya.

Tampak pada grafik bahwa nilai korelasinya pada setiap lag tidak melampaui garis confident yang berwarna merah, ini berarti bahwa sisaan bersifat bebas autokoreasi. Lihat lampiran.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis.

Prestasi belajar merupakan lambang penting pada diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat dicapai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Meliputi faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal dan faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Dalam hal ini perilaku guru dan motivasi belajar adalah termasuk salah satu dari kedua faktor tersebut yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dilakukan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis.

Hasil uji t yakni untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. (1) Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara perilaku guru terhadap prestasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,897 nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} ($0,897 < 2,000$). (2) menunjukkan ada pengaruh yang positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 15,121. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($15,121 > 3,17$), hasil ini memperlihatkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Hasil uji signifikansi koefisien multiple R (R_{square}) yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel perilaku guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan ada pengaruh yang positif signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai F_{hitung} sebesar 125,759 dibandingkan F_{tabel} hanya sebesar 3,17. Dengan demikian hasil uji signifikansi ini menunjukkan bahwa temuan-temuan penelitian yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah relevan.

A. Pengaruh Perilaku Guru terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil analisis data, tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara perilaku guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Trenggalek. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mungkin pertanyaan yang peneliti buat tidak dimengerti siswa karena bahasa yang digunakan terlalu tinggi, siswa dalam mengisi angket tidak sungguh-sungguh atau mungkin guru jarang melakukan perilaku yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti halnya guru tidak memberikan rangkuman pembelajaran sesudah kegiatan belajar mengajar selesai, guru hanya monoton terhadap satu metode pembelajaran serta jarang menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, guru jarang menggunakan ide yang dilematis serta meminta siswa untuk mengambil keputusan dengan argumen yang logis, guru kurang bersikap terbuka, dan guru kurang berpartisipasi dalam kegiatan siswa.

Dengan demikian sebaiknya peneliti dalam membuat pertanyaan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti supaya obyek penelitian dapat memahami pertanyaan yang dimaksudkan peneliti, siswa sebagai obyek penelitian

seharusnya berpartisipasi secara utuh agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal atau guru bisa merubah perilakunya yang kurang efektif dalam mengajar kearah perilaku yang lebih efektif, karena perilaku guru yang efektif berhubungan positif dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Santrock dan Hamachek bahwa:

Perilaku guru yang efektif mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran dan hal ini berhubungan positif dengan prestasi siswa⁷⁹.

Dan juga diungkapkan oleh Muhibin Syah bahwa:

Setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar⁸⁰.

Guru adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anak didik dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Betapa besar peranan guru sehingga kepribadian guru banyak terungkap dalam perilakunya sehari-hari. Demikian penting peran guru dalam pembelajaran sehingga guru dikatakan sebagai orang yang digugu dan ditiru. Artinya diikuti segala nasehat serta pesan-pesannya dan ditiru perilakunya.

Sehubungan dengan itu menjadi tugas guru atau pengajar untuk mencapainya. Misalnya memberikan perilaku yang efektif pada siswa agar mampu meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran. Dengan cara tersebut siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁷⁹ Sri Tiatri dan Aswini Widjaja, "Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi Siswa" WWW. Webmaster F.Psi Untar. id (akses 21-2-2008)

⁸⁰ Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hlm. 250

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Temuan ini mendukung temuan Zulaikhah yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan ketrampilan proses dengan prestasi belajar biologi siswa kelas II di SMAN 2 Malang, menyimpulkan ada hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Dasar pemikiran yang mendukung adalah sebagaimana yang diungkapkan Sardiman sebagai berikut:

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁸¹

Senada dengan Sardiman, Bahri juga menyatakan pentingnya motivasi dalam belajar bahwa “motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar. Tanpa motivasi, seseorang menjadi malas melakukan aktivitas belajar.

Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi pun belum tentu berhasil belajar bila tidak ada motivasi dalam dirinya”.⁸² Motivasi akan menjadikan seseorang mempunyai keinginan dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu, oleh sebab itu setiap individu sangat membutuhkan motivasi baik itu motivasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dengan motivasi yang tinggi akan menjadikan seseorang itu mempunyai

⁸¹ Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 85-86

⁸² Syaful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 53

keinginan yang selanjutnya keinginan tersebut akan menjadi suatu ambisi untuk mencapai apa yang diinginkan sehingga prestasi yang diharapkan akan tercapai.

Di dalam belajar motivasi terbagi menjadi dua macam yakni motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (pengaruh dari luar). Motivasi intrinsik ini lebih penting dalam pembelajaran dari pada motivasi ekstrinsik karena sifatnya yang lebih permanen. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga di perlukan motivasi ekstrinsik.

Dalam hal pemberian motivasi ekstrinsik ini tentunya menjadi tugas guru agar mengupayakan secara maksimal. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa cara dalam memberikan motivasi seperti yang diuraikan oleh Djamarah Syaiful Bahri “cara menumbuhkan motivasi siswa misalnya dengan (1) menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, (4) mengarahkan perilaku anak didik.”⁸³ Selain cara-cara tersebut tentunya masih banyak cara lain yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adalah dari bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan prestasi belajar yang lebih baik.

⁸³ Djamarah Syaiful Bahri, Op. Cit., Hlm. 135

C. Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Dari hasil analisa data terbukti bahwa ada pengaruh yang positif signifikan dari perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dasar pemikiran yang mendukung adalah sebagaimana yang diungkapkan Saifullah “gaya mengajar guru adalah suatu pendekatan yang digunakan guru dalam mengolah bahan pelajaran dan memanipulir situasi lingkungan atau merubah situasi lingkungan belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga dalam rangka tercapainya tujuan tertentu, yaitu dalam hal ini adalah tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.”⁸⁴

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Dimana guru harus memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Mengingat dalam mengajar itu diharapkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru melainkan harus mau juga mencari sendiri, mengkaji sendiri, maka guru harus menjadi motivator pada siswa yang nantinya prestasi belajar siswa bias meningkat.

Motivasi ini merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita mau berbuat atau mau bertindak yang mana tindakan tersebut diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak di capai.⁸⁵ Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, senantiasa gigih dan tidak mau menyerah untuk selalu meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka

⁸⁴ Saifullah, Ali. 1983. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm. 20-22

⁸⁵ Pasaribu dan Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. Hlm. 50

mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Dari pendapat tersebut sangatlah jelas bahwa perilaku guru dan motivasi sangat penting di dalam pembelajaran. Perilaku guru yang baik merupakan suatu keharusan guna mencapai tujuan pembelajaran. Disinilah letak peranan penting fungsi perangkat sekolah terutama guru, akan tetapi keluarga dan masyarakat tidak bisa lepas tangan begitu saja, karena itu merupakan tanggung jawab bersama. Siswa juga diharapkan untuk terus memupuk motivasinya untuk belajar, peranan guru dan keluarga juga sangat diharapkan dalam memberikan motivasi agar prestasi belajar siswa yang dihasilkan lebih memuaskan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku guru dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar secara parsial. (1) Hasil dari analisis regresi linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 0,897 sedangkan t_{tabel} 2,000. dikarenakan t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($0,897 < 2,000$) dan nilai signifikansi 0,374 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan penjelasan uji t di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel perilaku guru (X_1) tidak ada pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar. (2) Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh t_{hitung} sebesar 15,121 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Dikarenakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($15,121 > 2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,025$) dapat disimpulkan harus menolak hipotesis awal (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1) dan terbukti variabel motivasi belajar (X_2) ada pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y).
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku guru dan prestasi belajar terhadap prestasi belajar secara simultan. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 125,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%

(α : 0,05), diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ (125,759 > 3,175). Sedangkan nilai signifikansinya mempunyai nilai kurang dari α : 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima. Yang berarti perilaku guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan (serentak) berpengaruh terhadap prestasi belajar.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Meyakini dan berpikir positif bahwa semua pelajaran yang diajarkan di sekolah itu akan berguna dimasa yang akan datang. Dan menumbuhkan motivasi dengan sering berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi.

2. Bagi Wali Murid

- a. Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan putra-putrinya dan mengontrol jam-jam belajar serta dorongan spritual sebagai motivasi yang kuat.
- b. Mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik untuk anaknya sebagai upaya untuk menumbukan motivasi belajar agar dapat berprestasi secara optimal

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan segala fasilitas belajar yang memadai serta perlu adanya manajmen pendidikan yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa termotivasi dalam belajar, dan pada akhirnya siswa bisa meraih prestasi yang maksimal.

4. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran memberikan contoh perilaku yang baik.
- b. Hendaknya guru selalu berkonsultasi dengan BP dan orang tua tentang kemajuan belajar siswa agar dalam proses belajar mengajar siswa dapat lebih lancar dalam mencapai prestasi yang lebih baik.
- c. Guru lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- d. Guru sebagai mediator dan motivator harus mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat dan ketat serta mampu mengarahkan para siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara.
- DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DPDK.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Husein, Umar. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juliatus Nafiah. 2006. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester II di MA AL MAARIF Singosari Malang". Skripsi UIN Malang.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningrat, Koendjara. 1992. *Beberapa Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saifullah, Ali. 1983. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shalahudin, Mahfud. 1990. *Pengantar Psikologi Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1987. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soelaeman.M.I. 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: CV. Diponegoro.

- Sri Tiatri dan Aswini Widjaja, “*Hubungan Antara Beberapa Ciri Perilaku Guru Dengan Prestasi Siswa*” www. Webmaster F.Psi Untar. id (akses 21-2-2008).
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiono. 1993. *Metode Penelitian Admimistrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono dan Eri Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syahatah, Husein. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2003. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statisticka dengan EView*. Yogyakarta: YKPN.
- Zulaikhah. 1999. “*Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Ketrampilan Proses dengan Prestasi Belajar Biologi*”. Skripsi. UM.

Lampiran 9

Correlations X1

Correlations													
		X11	X13	X14	X16	X17	X19	X110	X111	X112	X115	X117	X1
X11	Pearson Correlation	1.000	.005	.421**	.018	.186	.201	.322*	.120	.201	.237	.242	.385*
	Sig. (2-tailed)		.973	.001	.896	.170	.137	.016	.377	.137	.078	.073	.003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X13	Pearson Correlation	.005	1.000	.025	.372**	.236	.146	-.174	.146	.215	.180	.079	.330*
	Sig. (2-tailed)	.973		.856	.005	.080	.284	.200	.285	.112	.183	.562	.013
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X14	Pearson Correlation	.421**	.025	1.000	-.119	.377**	.200	.324*	.136	.121	.181	.227	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001	.856		.381	.004	.140	.015	.316	.376	.183	.092	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X16	Pearson Correlation	.018	.372**	-.119	1.000	.350**	.379**	.284*	.266*	.336*	.316*	.216	.420**
	Sig. (2-tailed)	.896	.005	.381		.008	.004	.034	.048	.011	.018	.110	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X17	Pearson Correlation	.186	.236	.377**	.350**	1.000	.416**	.094	.384**	.398**	.441**	.218	.631**
	Sig. (2-tailed)	.170	.080	.004	.008		.001	.491	.004	.002	.001	.106	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X19	Pearson Correlation	.201	.146	.200	.379**	.416**	1.000	.278*	.406**	.569**	.153	.274*	.452**
	Sig. (2-tailed)	.137	.284	.140	.004	.001		.038	.002	.000	.260	.041	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X110	Pearson Correlation	.322*	-.174	.324*	.284*	.094	.278*	1.000	.312*	.304*	.016	.261	.444**
	Sig. (2-tailed)	.016	.200	.015	.034	.491	.038		.019	.023	.908	.052	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X111	Pearson Correlation	.120	.146	.136	.266*	.384**	.406**	.312*	1.000	.317*	.284*	.270*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.377	.285	.316	.048	.004	.002	.019		.017	.034	.044	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X112	Pearson Correlation	.201	.215	.121	.336*	.398**	.569**	.304*	.317*	1.000	.132	.108	.422**
	Sig. (2-tailed)	.137	.112	.376	.011	.002	.000	.023	.017		.333	.428	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X115	Pearson Correlation	.237	.180	.181	.316*	.441**	.153	.016	.284*	.132	1.000	.087	.536*
	Sig. (2-tailed)	.078	.183	.183	.018	.001	.260	.908	.034	.333		.523	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X117	Pearson Correlation	.242	.079	.227	.216	.218	.274*	.261	.270*	.108	.087	1.000	.507**
	Sig. (2-tailed)	.073	.562	.092	.110	.106	.041	.052	.044	.428	.523		.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X118	Pearson Correlation	.192	.143	.249	.247	.324*	.147	.320*	.280*	.240	.421**	.394**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.157	.291	.064	.067	.015	.281	.016	.037	.075	.001	.003	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X119	Pearson Correlation	.076	.074	.317*	.040	.161	.076	.240	.089	.043	.002	.311*	.484**
	Sig. (2-tailed)	.580	.590	.017	.771	.236	.579	.075	.515	.752	.988	.020	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X120	Pearson Correlation	.046	.162	.406**	.167	.396**	.010	.209	.212	.039	.450**	.301*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.736	.234	.002	.219	.002	.940	.121	.117	.774	.000	.024	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X121	Pearson Correlation	.193	.079	.657**	.170	.431**	.184	.315*	.342**	.148	.369**	.223	.672**
	Sig. (2-tailed)	.154	.563	.000	.211	.001	.174	.018	.010	.278	.005	.099	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X122	Pearson Correlation	.277*	-.062	.386**	.095	.219	-.027	.271*	.116	.041	.076	.275*	.530**
	Sig. (2-tailed)	.039	.648	.003	.486	.105	.846	.044	.394	.765	.577	.040	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X123	Pearson Correlation	.135	.103	.414**	-.040	.261	.116	.094	.101	.115	.059	.341*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.320	.451	.001	.770	.052	.396	.491	.457	.398	.663	.010	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X124	Pearson Correlation	.096	.068	.161	-.055	.257	-.010	.001	.086	.018	.284*	.313*	.499*
	Sig. (2-tailed)	.481	.618	.235	.685	.056	.944	.996	.527	.893	.034	.019	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X125	Pearson Correlation	.082	.193	.118	.193	.227	.120	.309*	.232	.284*	.098	.073	.397**
	Sig. (2-tailed)	.548	.154	.388	.155	.092	.379	.020	.086	.034	.472	.594	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X126	Pearson Correlation	-.053	.238	.196	.174	.214	.269*	.114	.199	.025	.401**	.283*	.565**
	Sig. (2-tailed)	.697	.077	.148	.200	.113	.045	.401	.141	.852	.002	.035	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X127	Pearson Correlation	.226	.164	.075	.199	.177	.063	.068	-.019	-.015	.116	.276*	.321*
	Sig. (2-tailed)	.093	.227	.582	.142	.193	.646	.617	.890	.912	.393	.040	.016
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X129	Pearson Correlation	.038	.319*	.273*	.108	.278*	.012	.019	-.011	-.036	.473**	.147	.565**
	Sig. (2-tailed)	.779	.017	.041	.429	.038	.928	.890	.938	.794	.000	.279	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X130	Pearson Correlation	.266*	.305*	.385**	.285*	.272*	.301*	.173	.287*	.260	.484**	.072	.537*
	Sig. (2-tailed)	.048	.022	.003	.033	.043	.024	.201	.032	.053	.000	.596	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1	Pearson Correlation	.385**	.330*	.564**	.420**	.631**	.452**	.444**	.476**	.422**	.536**	.507**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.013	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Correlations

		X118	X119	X120	X121	X122	X123	X124	X125	X126	X127	X129	X130	X1
X11	Pearson Correlation	.192	.076	.046	.193	.277*	.135	.096	.082	-.053	.226	.038	.266*	.385*
	Sig. (2-tailed)	.157	.580	.736	.154	.039	.320	.481	.548	.697	.093	.779	.048	.003
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X13	Pearson Correlation	.143	.074	.162	.079	-.062	.103	.068	.193	.238	.164	.319*	.305*	.330*
	Sig. (2-tailed)	.291	.590	.234	.563	.648	.451	.618	.154	.077	.227	.017	.022	.013
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X14	Pearson Correlation	.249	.317*	.406**	.657**	.386**	.414**	.161	.118	.196	.075	.273*	.385**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.064	.017	.002	.000	.003	.001	.235	.388	.148	.582	.041	.003	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X16	Pearson Correlation	.247	.040	.167	.170	.095	-.040	-.055	.193	.174	.199	.108	.285*	.420**
	Sig. (2-tailed)	.067	.771	.219	.211	.486	.770	.685	.155	.200	.142	.429	.033	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X17	Pearson Correlation	.324*	.161	.396**	.431**	.219	.261	.257	.227	.214	.177	.278*	.272*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.015	.236	.002	.001	.105	.052	.056	.092	.113	.193	.038	.043	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X19	Pearson Correlation	.147	.076	.010	.184	-.027	.116	-.010	.120	.269*	.063	.012	.301*	.452**
	Sig. (2-tailed)	.281	.579	.940	.174	.846	.396	.944	.379	.045	.646	.928	.024	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X110	Pearson Correlation	.320*	.240	.209	.315*	.271*	.094	.001	.309*	.114	.068	.019	.173	.444**
	Sig. (2-tailed)	.016	.075	.121	.018	.044	.491	.996	.020	.401	.617	.890	.201	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X111	Pearson Correlation	.280*	.089	.212	.342**	.116	.101	.086	.232	.199	-.019	-.011	.287*	.476**
	Sig. (2-tailed)	.037	.515	.117	.010	.394	.457	.527	.086	.141	.890	.938	.032	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X112	Pearson Correlation	.240	.043	.039	.148	.041	.115	.018	.284*	.025	-.015	-.036	.260	.422**
	Sig. (2-tailed)	.075	.752	.774	.278	.765	.398	.893	.034	.852	.912	.794	.053	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X115	Pearson Correlation	.421**	.002	.450**	.369**	.076	.059	.284*	.098	.401**	.116	.473**	.484**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.001	.988	.000	.005	.577	.663	.034	.472	.002	.393	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X117	Pearson Correlation	.394**	.311*	.301*	.223	.275*	.341*	.313*	.073	.283*	.276*	.147	.072	.507**
	Sig. (2-tailed)	.003	.020	.024	.099	.040	.010	.019	.594	.035	.040	.279	.596	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X118	Pearson Correlation	1.000	.439**	.564**	.481**	.403**	.373**	.282*	.221	.415**	.135	.520**	.251	.689**
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.000	.000	.002	.005	.035	.102	.001	.320	.000	.062	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X119	Pearson Correlation	.439**	1.000	.451**	.231	.235	.247	.454**	.206	.230	.263	.334*	.210	.484**
	Sig. (2-tailed)	.001	.	.000	.087	.082	.067	.000	.128	.089	.050	.012	.120	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X120	Pearson Correlation	.564**	.451**	1.000	.552**	.250	.465**	.396**	.250	.393**	.199	.461**	.376**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.063	.000	.002	.064	.003	.141	.000	.004	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X121	Pearson Correlation	.481**	.231	.552**	1.000	.536**	.551**	.139	-.014	.359**	-.108	.407**	.467**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.087	.000	.	.000	.000	.308	.916	.007	.430	.002	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X122	Pearson Correlation	.403**	.235	.250	.536**	1.000	.642**	.382**	.064	.265*	.124	.400**	.100	.530**
	Sig. (2-tailed)	.002	.082	.063	.000	.	.000	.004	.641	.048	.362	.002	.465	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X123	Pearson Correlation	.373**	.247	.465**	.551**	.642**	1.000	.371**	.115	.564**	-.035	.446**	.159	.577**
	Sig. (2-tailed)	.005	.067	.000	.000	.000	.	.005	.399	.000	.799	.001	.243	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X124	Pearson Correlation	.282*	.454**	.396**	.139	.382**	.371**	1.000	.364**	.342**	.417**	.333*	.109	.499**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.002	.308	.004	.005	.	.006	.010	.001	.012	.424	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X125	Pearson Correlation	.221	.206	.250	-.014	.064	.115	.364**	1.000	.163	.408**	.056	-.090	.397**
	Sig. (2-tailed)	.102	.128	.064	.916	.641	.399	.006	.	.231	.002	.681	.509	.002
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X126	Pearson Correlation	.415**	.230	.393**	.359**	.265*	.564**	.342**	.163	1.000	.044	.503**	.250	.565**
	Sig. (2-tailed)	.001	.089	.003	.007	.048	.000	.010	.231	.	.745	.000	.063	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X127	Pearson Correlation	.135	.263	.199	-.108	.124	-.035	.417**	.408**	.044	1.000	.118	-.010	.321*
	Sig. (2-tailed)	.320	.050	.141	.430	.362	.799	.001	.002	.745	.	.388	.940	.016
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X129	Pearson Correlation	.520**	.334*	.461**	.407**	.400**	.446**	.333*	.056	.503**	.118	1.000	.409**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.002	.002	.001	.012	.681	.000	.388	.	.002	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X130	Pearson Correlation	.251	.210	.376**	.467**	.100	.159	.109	-.090	.250	-.010	.409**	1.000	.537**
	Sig. (2-tailed)	.062	.120	.004	.000	.465	.243	.424	.509	.063	.940	.002	.	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X1	Pearson Correlation	.689**	.484**	.667**	.672**	.530**	.577**	.499**	.397**	.565**	.321*	.565**	.537**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.016	.000	.000	.
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Correlations X2

Correlations

	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X210	X2
X22 Pearson Correlation	1.000	.266*	.227	.242	.134	.344**	.264*	.316*	.159	.521*
Sig. (2-tailed)	.	.048	.092	.072	.324	.009	.049	.018	.243	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X23 Pearson Correlation	.266*	1.000	.207	.487**	.293*	.463**	.371**	.264*	.116	.667**
Sig. (2-tailed)	.048	.	.126	.000	.028	.000	.005	.049	.393	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X24 Pearson Correlation	.227	.207	1.000	.335*	.287*	-.074	.105	.018	.072	.353**
Sig. (2-tailed)	.092	.126	.	.011	.032	.589	.443	.894	.599	.008
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X25 Pearson Correlation	.242	.487**	.335*	1.000	.361**	.336*	.376**	.203	.208	.652**
Sig. (2-tailed)	.072	.000	.011	.	.006	.011	.004	.134	.123	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X26 Pearson Correlation	.134	.293*	.287*	.361**	1.000	.361**	.494**	.390**	.453**	.548**
Sig. (2-tailed)	.324	.028	.032	.006	.	.006	.000	.003	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X27 Pearson Correlation	.344**	.463**	-.074	.336*	.361**	1.000	.659**	.414**	.472**	.590**
Sig. (2-tailed)	.009	.000	.589	.011	.006	.	.000	.002	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X28 Pearson Correlation	.264*	.371**	.105	.376**	.494**	.659**	1.000	.488**	.507**	.676**
Sig. (2-tailed)	.049	.005	.443	.004	.000	.000	.	.000	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X29 Pearson Correlation	.316*	.264*	.018	.203	.390**	.414**	.488**	1.000	.457**	.598**
Sig. (2-tailed)	.018	.049	.894	.134	.003	.002	.000	.	.000	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X210 Pearson Correlation	.159	.116	.072	.208	.453**	.472**	.507**	.457**	1.000	.483**
Sig. (2-tailed)	.243	.393	.599	.123	.000	.000	.000	.000	.	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X211 Pearson Correlation	.182	.504**	.242	.526**	.352**	.347**	.370**	.408**	.399**	.703**
Sig. (2-tailed)	.180	.000	.072	.000	.008	.009	.005	.002	.002	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X212 Pearson Correlation	.389**	.313*	.140	.281*	.190	.193	.374**	.401**	.060	.634**
Sig. (2-tailed)	.003	.019	.305	.036	.160	.155	.005	.002	.659	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X213 Pearson Correlation	.366**	.624**	.353**	.532**	.348**	.235	.240	.357**	.228	.720**
Sig. (2-tailed)	.005	.000	.008	.000	.009	.082	.074	.007	.091	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X214 Pearson Correlation	.359**	.553**	.014	.361**	.276*	.337*	.334*	.362**	.168	.676**
Sig. (2-tailed)	.007	.000	.920	.006	.039	.011	.012	.006	.216	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X215 Pearson Correlation	.274*	.423**	.047	.318*	.323*	.276*	.311*	.343**	.195	.586**
Sig. (2-tailed)	.041	.001	.733	.017	.015	.039	.020	.010	.150	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X216 Pearson Correlation	.144	.526**	.218	.507**	.110	.328*	.350**	.154	.118	.641**
Sig. (2-tailed)	.289	.000	.107	.000	.418	.014	.008	.256	.386	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X217 Pearson Correlation	.444**	.340*	.355**	.376**	.141	.197	.289*	.290*	.199	.632**
Sig. (2-tailed)	.001	.010	.007	.004	.298	.145	.031	.030	.142	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X218 Pearson Correlation	.315*	.307*	.124	.325*	.286*	.330*	.571**	.383**	.240	.705**
Sig. (2-tailed)	.018	.021	.363	.014	.033	.013	.000	.004	.075	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X220 Pearson Correlation	.347**	.275*	.040	.277*	.066	.239	.292*	.340*	.114	.591**
Sig. (2-tailed)	.009	.040	.771	.039	.628	.076	.029	.010	.401	.000
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2 Pearson Correlation	.521**	.667**	.353**	.652**	.548**	.590**	.676**	.598**	.483**	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Correlations

		X211	X212	X213	X214	X215	X216	X217	X218	X220	X2
X22	Pearson Correlation	.182	.389**	.366**	.359**	.274*	.144	.444**	.315*	.347**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.180	.003	.005	.007	.041	.289	.001	.018	.009	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X23	Pearson Correlation	.504**	.313*	.624**	.553**	.423**	.526**	.340*	.307*	.275*	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.019	.000	.000	.001	.000	.010	.021	.040	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X24	Pearson Correlation	.242	.140	.353**	.014	.047	.218	.355**	.124	.040	.353**
	Sig. (2-tailed)	.072	.305	.008	.920	.733	.107	.007	.363	.771	.008
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X25	Pearson Correlation	.526**	.281*	.532**	.361**	.318*	.507**	.376**	.325*	.277*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036	.000	.006	.017	.000	.004	.014	.039	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X26	Pearson Correlation	.352**	.190	.348**	.276*	.323*	.110	.141	.286*	.066	.548**
	Sig. (2-tailed)	.008	.160	.009	.039	.015	.418	.298	.033	.628	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X27	Pearson Correlation	.347**	.193	.235	.337*	.276*	.328*	.197	.330*	.239	.590**
	Sig. (2-tailed)	.009	.155	.082	.011	.039	.014	.145	.013	.076	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X28	Pearson Correlation	.370**	.374**	.240	.334*	.311*	.350**	.289*	.571**	.292*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.074	.012	.020	.008	.031	.000	.029	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X29	Pearson Correlation	.408**	.401**	.357**	.362**	.343**	.154	.290*	.383**	.340*	.598**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.007	.006	.010	.256	.030	.004	.010	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X210	Pearson Correlation	.399**	.060	.228	.168	.195	.118	.199	.240	.114	.483**
	Sig. (2-tailed)	.002	.659	.091	.216	.150	.386	.142	.075	.401	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X211	Pearson Correlation	1.000	.451**	.562**	.507**	.383**	.480**	.333*	.340*	.351**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.004	.000	.012	.010	.008	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X212	Pearson Correlation	.451**	1.000	.465**	.529**	.411**	.381**	.418**	.531**	.595**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.002	.004	.001	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X213	Pearson Correlation	.562**	.465**	1.000	.661**	.444**	.403**	.351**	.417**	.306*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.001	.002	.008	.001	.022	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X214	Pearson Correlation	.507**	.529**	.661**	1.000	.523**	.435**	.225	.440**	.437**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.001	.095	.001	.001	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X215	Pearson Correlation	.383**	.411**	.444**	.523**	1.000	.327*	.221	.325*	.323*	.586**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.001	.000	.	.014	.101	.015	.015	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X216	Pearson Correlation	.480**	.381**	.403**	.435**	.327*	1.000	.541**	.617**	.444**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.002	.001	.014	.	.000	.000	.001	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X217	Pearson Correlation	.333*	.418**	.351**	.225	.221	.541**	1.000	.648**	.585**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.008	.095	.101	.000	.	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X218	Pearson Correlation	.340*	.531**	.417**	.440**	.325*	.617**	.648**	1.000	.600**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.001	.001	.015	.000	.000	.	.000	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X220	Pearson Correlation	.351**	.595**	.306*	.437**	.323*	.444**	.585**	.600**	1.000	.591**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.022	.001	.015	.001	.000	.000	.	.000
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X2	Pearson Correlation	.703**	.634**	.720**	.676**	.586**	.641**	.632**	.705**	.591**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Reliability X1

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 56.0

N of Items = 24

Alpha = .7389

Reliability X2

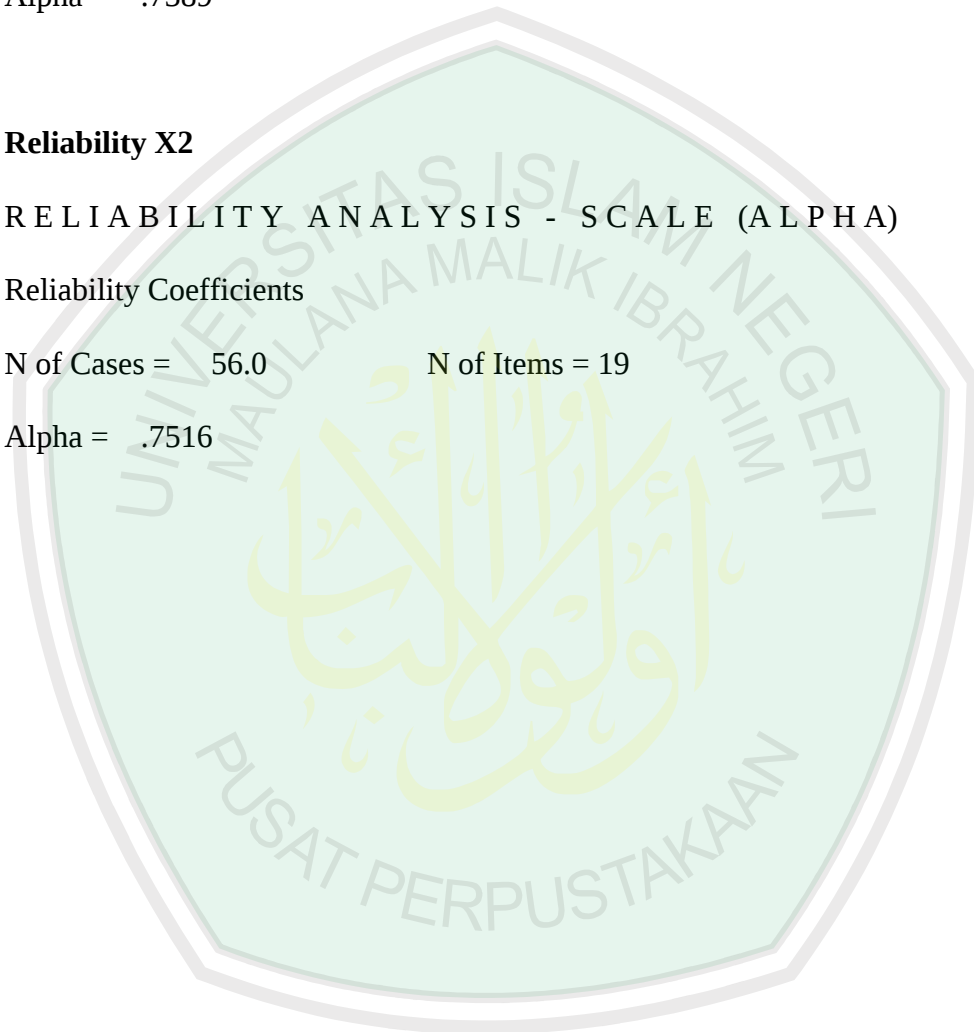
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 56.0

N of Items = 19

Alpha = .7516



Lampiran 9

Hasil Analisis Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 ^a	.826	.819	3.3809

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2875.029	2	1437.514	125.759	.000 ^a
	Residual	605.828	53	11.431		
	Total	3480.857	55			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.251	3.406		8.881	.000
	X1	3.187E-02	.036	.053	.897	.374
	X2	.666	.044	.894	15.121	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 2

Angket Siswa

Nama : Nama Guru :
 Kelas : mata pelajaran :
 No Absen :

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda chek list (√) atau silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan saudara/i.
- Kriteria jawaban.
 SL : selalu JR : jarang
 SR : Sering TP : Tidak Pernah
 KD : Kadang-kadang
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
- Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada yang terlewat atau kosong.

Selamat Mengerjakan

A. Perilaku Guru Dalam Mengajar.

1. Keseharian Guru Saat Mengajar.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Kehadiran guru						
1.	Guru masuk kelas dimulai tepat waktu					
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa					
Membuka pelajaran						
3.	Guru memotivasi siswa anantara lain dengan mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa					
4.	Guru menggunakan tujuan materi yang akan dibahas					
Menutup pelajaran						
5.	Guru membuat rangkuman materi pembelajaran					

2. Penggunaan Sestrategi Pembelajaran

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Pemilihan setrategi pembelajaran						
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai jam dan materi					
7.	Guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran					
8.	Penggunaan alat Bantu/media pembelajaran					
Penggunaan waktu atau jam pelajaran						
9.	Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan					

Lampiran 2

3. Penyampaian Materi Pelajaran.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Urutan dalam proses pembelajaran						
10.	Kegiatan yang disajikan dari yang mudah ke yang sukar					

4. Dorongan dan Penggalakan Keterlibatan Siswa Dengan Pembelajaran.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Memicu dan memelihara keterlibatan siswa						
11.	Guru membantu siswa mengingat kembali pengalaman/pengetahuan yang sudah diperolehnya					
12.	Guru mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi					
Mendorong adanya interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa						
13.	Guru mendorong adanya interaksi multi arah					
Meningkatkan kemampuan berfikir tinggi						
14.	Guru menggunakan ide yang dilematis kemudian siswa diminta untuk mengambil keputusan dengan argument yang logis					
15.	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang logis dan kritis					
Mengembangkan sikap mandiri dan kemampuan belajar						
16.	Guru mendorong dan menghargai ide-ide baru dari siswa					
17.	Guru mendorong siswa untuk berani berpendapat yang berbeda dan memberi kesempatan untuk mempertahankan pendapatnya					

5. Komunikasi Antar Pribadi

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Menunjukkan sikap terbuka dan demokratis						
18.	Guru mengakui keterbatasan diri kepada siswa dan mau belajar dari siswa					
19.	Guru berpartisipasi dalam berbagai ragam kegiatan siswa					
Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi						
20.	Guru mendorong terjadinya tukar pendapat antar siswa					
21.	Guru bersikap adil kepada semua siswa					
Pelaksanaan evaluasi, proses dan hasil belajar						
22.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan/tanggapan					
23.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sedang berlangsung					

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi Kegiatan Untuk Tatap Muka di Kelas.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Keterlibatan dan konsentrasi selama mengikuti pelajaran						
1.	Selama pelajaran berlangsung, saya tertib, tenang dan konsentrasi terhadap materi yang diberikan oleh guru					
2.	Sebelum guru memberi materi pelajaran saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikan					

Lampiran 2

Keaktifan mengajukan pertanyaan					
3.	Selama pelajaran berlangsung, saya bertanya kepada guru ketika kurang mengerti				
4.	Saya tidak segan bertanya kepada guru diluar jam pelajaran jika mengalami kesulitan				
5.	Jika saya mengalami kesulitan dengan materi pelajaran saya bertanya kepada teman yang lebih pandai				

2. Motivasi Untuk Mengerjakan Tugas Terstruktur.

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Ketekunan merekam tugas terstruktur						
6.	Saya mencatat tugas terstruktur yang diberikan guru baik tugas kelompok maupun perseorangan					
Ketekunan mengerjakan tugas terstruktur						
7.	Saya mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru dengan tekun					
Keaktifan mendiskusikan dan mengerjakan tugas bersama kelompok						
8.	Saya aktif mendiskusikan dan mengerjakan tugas terstruktur bersama teman/kelompok					
9.	Apabila saya dan kelompok mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tugas yang diberikan guru, saya dan kelompok berkonsultasi dengan guru					
Kerajinan mencari literatur tugas terstruktur						
10.	Pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya mencari dan memanfaatkan sumber-sumber belajar.					
Ketepatan menyelesaikan tugas akhir						
11.	Saya menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu					

3. Motivasi Mengerjakan Tugas Mandiri (Kegiatan memperkaya pengetahuan sendiri dan menunjang dari kegiatan tatap muka dikelas serta tugas terstruktur).

No.	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
Ketekunan belajar sendiri						
12.	Saya membaca kembali materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru					
13.	Sebelum guru memberikan materi pelajaran saya sudah mempelajari materi yang akan disampaikan					
Ketekunan mencari bahan pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran						
14.	Saya mencari literatur wajib maupun pelengkap yang disarankan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran					
Ketekunan memperkaya bacaan sendiri						
15.	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku guna memperkaya pengetahuan					
Kejujuran dalam menyelesaikan tugas						
16.	Saya menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru					
17.	Bila ada tugas individu yang diberikan guru, saya berusaha menmgerjakan dengan semangat					
Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas mandiri						
18.	Saya menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan guru tepat waktu					

Lampiran 13

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Perilaku Guru
1	3	5	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	78
2	4	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	101
3	5	3	5	2	1	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	77
4	5	3	5	2	1	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	78
5	5	3	5	2	1	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	78
6	4	5	3	5	1	3	5	1	3	1	5	4	5	3	2	3	3	1	4	1	5	3	3	73
7	4	5	5	5	2	5	2	2	4	4	2	3	4	3	5	4	2	2	4	2	5	4	5	83
8	3	5	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	4	3	2	2	2	4	3	3	4	5	4	78
9	3	5	3	5	2	5	3	1	5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	5	72
10	4	5	1	5	2	5	1	3	4	5	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	5	5	82
11	3	5	3	2	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	67
12	5	4	2	5	1	3	2	1	3	5	2	1	1	1	1	2	1	2	3	1	5	1	4	56
13	4	5	2	5	3	4	1	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	1	2	3	4	4	3	71
14	3	4	3	5	3	5	3	5	4	2	3	3	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	4	72
15	5	5	4	2	2	4	2	2	1	4	5	4	4	3	3	3	3	2	1	4	5	5	4	77
16	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	80
17	5	5	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	81
18	2	3	4	3	2	3	2	1	3	4	4	5	3	2	4	5	4	1	2	4	2	4	2	66
19	4	5	4	4	2	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	94
20	5	5	3	5	3	2	3	1	2	4	3	3	1	1	3	5	1	1	2	1	4	5	4	67
21	5	3	3	5	1	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	5	1	3	3	3	3	5	85
22	4	3	3	3	1	4	1	1	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	4	3	65
23	5	3	3	5	1	5	5	3	5	3	5	5	3	1	5	5	3	1	1	3	2	3	5	80
24	3	5	2	5	2	5	2	3	5	4	4	5	3	2	5	5	5	3	2	3	5	5	4	85
25	3	5	3	5	2	2	1	1	3	5	5	5	3	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	86
26	5	5	3	3	2	5	1	1	5	1	5	3	1	1	1	3	4	1	5	2	5	1	1	64
27	3	5	2	5	2	2	1	1	1	4	5	5	3	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	82
28	5	3	2	3	1	2	1	1	1	2	5	2	5	1	1	4	3	5	2	2	5	2	2	60
29	3	5	2	5	1	5	4	1	5	2	5	3	4	1	1	5	4	5	4	5	5	5	3	83

Lampiran 13

30	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	4	5	3	88
31	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	68
32	4	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	69
33	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	4	95
34	5	5	3	4	2	3	1	2	3	5	3	3	1	1	3	2	4	1	2	4	1	4	5	63
35	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	2	3	1	3	4	3	4	5	91
36	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	3	49
37	3	2	2	3	2	4	1	1	3	2	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	2	3	49
38	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	3	3	2	5	5	5	3	3	5	5	5	5	99
39	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	104
40	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	110
41	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	4	5	96
42	3	5	2	5	4	4	2	2	5	5	2	5	4	4	2	2	2	2	4	4	5	4	4	81
43	3	5	4	5	4	3	3	3	5	4	4	4	2	4	5	3	4	2	3	2	3	4	4	81
44	1	5	4	3	2	5	1	1	3	2	3	1	3	3	3	2	5	2	2	4	3	5	5	68
45	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	5	4	3	4	2	4	3	2	71
46	3	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
47	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	5	4	84
48	2	4	1	5	1	3	3	1	2	3	2	5	3	1	1	3	2	1	4	4	5	5	3	64
49	4	5	4	5	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	3	5	5	4	94
50	5	3	4	5	3	4	4	2	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	3	5	5	4	94
51	2	3	1	5	1	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	3	1	58
52	5	3	5	5	3	5	4	1	1	5	5	5	4	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	91
53	5	3	3	3	2	5	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	70
54	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	5	3	4	3	5	5	4	93
55	3	3	2	3	1	2	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	5	3	5	2	3	66
56	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	5	5	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	98

Lampiran 13

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Motivasi Belajar Siswa	Prestasi Belajar
1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	83	90
2	3	4	3	2	3	5	5	3	3	4	5	3	3	2	4	4	5	5	66	78
3	3	2	3	1	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	44	60
4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	35	60
5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	35	58
6	5	3	1	1	3	5	4	5	4	3	5	4	5	2	3	4	5	5	67	80
7	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	66	78
8	4	5	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	78	80
9	3	3	3	1	3	5	3	5	5	3	3	3	1	3	2	3	3	3	52	65
10	4	2	3	1	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	46	65
11	4	2	1	1	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	46	60
12	4	3	2	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	66	78
13	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	4	3	4	55	76
14	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	62	78
15	5	2	2	3	4	5	5	5	3	3	5	3	4	5	3	3	4	4	68	80
16	4	5	5	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	5	5	5	4	64	76
17	4	4	3	2	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	3	5	4	73	80
18	5	2	5	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	5	5	5	61	74
19	5	3	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	3	3	2	3	4	3	66	78
20	3	3	5	1	5	3	3	3	4	3	4	5	4	4	2	2	3	3	60	76
21	3	3	1	3	5	5	5	3	5	1	3	3	3	3	3	3	5	3	60	78
22	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	61	78
23	3	1	2	1	3	5	5	3	5	3	3	2	1	3	3	2	5	2	52	70
24	3	3	2	1	5	5	3	3	5	3	3	3	3	4	2	3	3	4	58	78
25	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	65	80
26	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	43	60
27	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	69	80
28	4	3	3	2	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	67	78
29	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	4	1	1	2	2	3	3	5	44	60

Lampiran 13

30	5	3	3	3	5	5	5	4	5	3	3	3	2	3	3	5	5	3	65	76
31	4	3	3	1	4	4	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	47	60
32	3	2	3	1	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	52	65
33	5	3	5	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	67	80
34	3	2	5	2	5	3	5	5	5	3	5	3	2	3	3	5	5	4	63	70
35	3	2	3	1	5	3	5	5	5	4	3	3	3	2	2	3	5	4	61	70
36	4	3	3	2	4	2	3	4	1	3	4	4	3	4	2	4	5	4	59	70
37	4	2	2	1	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	3	4	5	5	63	76
38	4	3	3	3	5	5	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	55	68
39	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	78	85
40	3	2	3	2	4	5	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	57	68
41	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	64	78
42	5	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	66	78
43	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	48	65
44	3	1	5	5	5	3	3	3	5	4	3	3	1	1	3	4	3	3	58	70
45	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	63	78
46	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	64	78
47	5	4	3	3	3	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	75	86
48	2	4	3	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	67	72
49	5	3	3	1	5	5	5	5	5	3	5	2	3	3	4	5	5	5	72	80
50	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	82	88
51	4	3	3	1	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	57	67
52	5	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	53	65
53	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	58	70
54	5	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	76	86
55	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	54	67
56	5	3	5	2	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64	76

IDENTITAS MADRASAH ALIYAH NEGERI TRENGGALEK

Nama Madrasah : MAN Trenggalek
Status : Reguler
Nomor Telp. : (0355) 791660
Alamat : Jl. Sopekarno-Hatta Gg. Apel No. 12 T.Galek
Kecamatan : Trenggalek
Kabupaten : Trenggalek
Kode Pos : 66313
Tahun Berdiri : 1980
Program yang diselenggarakan : IPA, IPS
Waktu Belajar : Pagi (6.45 – 13.00 WIB)



Lampiran 7

**DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN MAN TRENGGALEK
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN			
1	Drs. H. Imam Daroni, MM	-	28	Dyah Puji Utami, S.Pd	Bhs. Indonesia
2	Ichsan, Bsc	Ekonomi	29	Dra. Sunarlik	Geografi
3	Drs. Kusmalik	Matematika	30	Anik Budi Setyorini, S.Pd	Sosiologi
4	Drs. Sholeh Su'ady	Fiqih	31	Aswin Sri Winarni, S.Pd	Ekonomi & Geografi
5	Dra. Khoirin Naharoh	Bhs. Inggris	32	Dwi Rina Subekti, S.Pd	Lab. IPA
6	Drs. Imam Samsul Hadi	Kimia	33	Sutianah, S.Pd	Fisika
7	Dra. Nurul Hidayati	Ekonomi	34	Etik Rahmawati, S.Pd	Sejarah
8	Drs. Totok Subagyo	Kimia	35	Wiwik Sunarsih, S.Ag	Aqidah akhlak
9	Drs. Endro Guntoyo	Matematika	36	Guntur Wiyana, S.Pd	Kesenian
10	Drs. Agus Tamami	Biologi	37	Ririn Imaningtyas, S.Pd	Bhs. Indonesia
11	Dra. Syamsu Ro'ayah	Bhs. Arab	38	Muslih Alaydrus, S.Pd	Penjaskes
12	Mustofa, S.Ag	Bhs. Inggris	39	Gusmiek Roudhon, S.Pd	Penjaskes
13	Drs. P Maryono	Matematika	40	Andik Sulhani, S.Ag	PPKn
14	Jaeni, S.Ag	Qur'an Hadits	41	Misna Pranoto, S.Ag	Qur'an Hadits
15	Suharyono, S.Pd	Biologi	42	Dwi Nuraini Hafidah, S.Ag	Qur'an Hadits
16	Drs. Nurhadi	PPKn	43	Sri Astuti, S.Pd	Sejarah
17	Ruroh Utami, S.Pd	Ekonomi	44	Muh. Iwan Mahyudin, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Kemis, S.Pd.I	BP	45	Nunung Purnamaningsih, S.Pd	Bhs. Indonesia
19	Imam Masrur, S.Pd	Bahasa Arab	46	Yylika Dwi Haryati, S.Pd	Bhs. Inggris
20	Drs. Agung Darmanto	Fisika	47	Nadhirotul Ulfa, S.Ag	Aqidah Akhlak
21	Drs. Tulus	PPKn	48	Zaien Rahmayana, S.Pd.I	TIK
22	Drs. Much. Edi Sukmana	Sosiologi	49	Nihayatul Mujtahidah, S.Pd.I	Aqidah akhlak
23	Drs. Nasib Subandi	Matematika	50	Agung Darmadi, A.Md	TIK
24	Drs. Ribut Wiyoto	Biologi	51	Fathu Rohman, A.Md	TIK
25	Dra. Yunarini	Matematika	52	Budi Sutomo, S.Pd	Pembina Pramuka
26	Drs. Sucipto	Kimia	53	Budiono	Pelatih Musik
27	Imam Basuki, S.Pd	Fisika	54	Sujadi	Pelatih Drum Band
			55	Eva Erliani, S.Pd	BP - BK

**DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN MAN TRENGGALEK
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



Lampiran 8

ABSENSI KELAS XI IPS MAN
TRENGGALEK

NO	NAMA	JK
1	Ahmad Rifai	L
2	Ali Bastomi	L
3	Anik Matus Sholehah	P
4	Aprianto	L
5	Didik Dwi Ashori	L
6	Elva Pujiati	P
7	Enik Sitawati	P
8	Evi Dwi Novitasari	P
9	Ferri Bagus Setiawan	L
10	Fitriana	P
11	Heru Kurniawan	L
12	Heru Purnomo	L
13	Ibnu Malik	L
14	Khusnul Khotimah	P
15	Langgeng Winarto	L
16	Luluk Mufti Royana	P
17	Mamik Umi Khusniah	P
18	Meina Ayu Anggara	P
19	Muflikathur Rahmah	P
20	Muh. Nasrudin Adho	L
21	Muh. Rifki	L
22	Nanang Fiki Budiarmo	L
23	Nefrida Icha Friccila	P
24	Novi Rofika	P
25	Nur Azizah	P
26	Nuril Anwar	L
27	Prismayasari	L
28	Retna Fitria	P
29	Siti Maisaroh	P
30	Siti Masruroh	P
31	Shodiq Wahyudi	L
32	Sri Wahyuningsih	P
33	Sri Wulandari	P
34	Susiana Eka Lestari	P
35	Samsul Huda	L
36	Ulfatul Lailil Makin	P
37	Wayu Kholida Murdiyanto	L
38	Yanu Kristiawan	L
39	Yulianingsih	P
40	Yunita Wardani	P

ABSENSI KELAS XI IPS MAN
TRENGGALEK

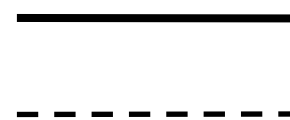
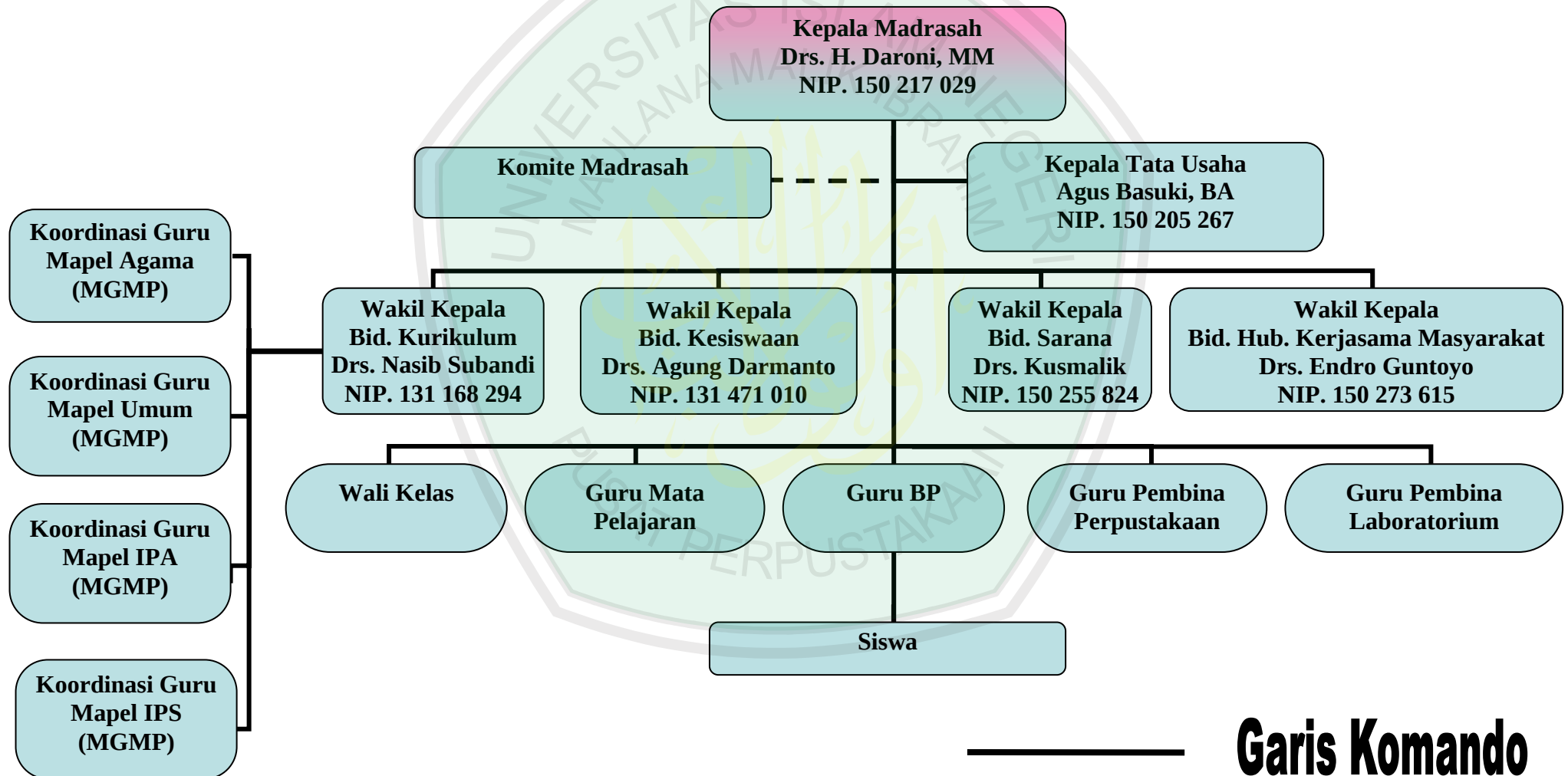
NO	NAMA	JK
1	Abdul Kohar	L
2	Agustin Kartika Dewi	P
3	Ali Machsun	L
4	Andan Cahyono	L
5	Anike Andriani	P
6	Anis Sugiarti	P
7	Anwarudin	L
8	Aris Krisnawati	P
9	Ayu Nurmalasari	P
10	Bangkit Abdillah	L
11	Bangkit Tri Haryanto	L
12	Debi Cholid Mawardi	L
13	Dwi Anitasari	P
14	Dwi Rianti	P
15	Fisca Tri Cahyo Prabowo	P
16	Fitri Arian	P
17	Fitri Wulandari	P
18	Gilang Ari P	L
19	Hasan Nur fatria	L
20	Ibnu Farih Febrian	L
21	Ika Puspitasari	P
22	Imam Asrafi	L
23	Intan Punamasari	P
24	Kartika Fatma Ningrum	P
25	Lely Nur Utami	P
26	Lutfin Nahar	L
27	Mahfud Ambar Mushofi	L
28	Mahmud Sauqy	L
29	Moh. Hasanudin	L
30	Moh. Yasin	L
31	Munarsih	P
32	Nita Roningsih	P
33	Nizarul Anwar	L
34	Ratna Rahmawati S	P
35	Risa Dwi Susanti	P
36	Siti Muhasonah	P
37	Siti Susanti	P
38	Syaifudin Zuhri	L
39	Trio Pradana	L
40	Uyung Garito Sasongko	L

Lampiran 8

ABSENSI KELAS XI IPS MAN
TRENGGALEK

NO	NAMA	JK
1	Agus Dwi Indra Permana	L
2	Agustin Suci Rahayu	P
3	Andree Yoga H	L
4	Anggika Aprisila R	P
5	Atas Mukti Syah Alam	L
6	Azam Muchozin	L
7	Bina Agustin Tri W	P
8	Desi Restiani	P
9	Dewi Kurniati	P
10	Dian Septiawan	L
11	Dista Wulandari	P
12	Emi Lestari	P
13	Endah Catur Kurniawan	P
14	Ending Puspitasari	P
15	Fajar Eka Yuliana	P
16	Feri Ardianto	L
17	Fifi Nurya Ardhi	P
18	Fipit Kurniati	P
19	Fitriana Lestari	P
20	Gita Nurani	P
21	Heru Prasetyo	L
22	Ika Susanti	P
23	Meria Tri Wahyuni	P
24	Mukarrabin	L
25	Nikmatur Rohibah	P
26	Prasetyo Heri Nur S	L
27	Reni Mar'atus Solikhah	P
28	Rico Afifudin	L
29	Rizka Apriliastuti	P
30	Rohmad Aminoto	L
31	Sirotim Mustakim	L
32	Siti Sundiyah	P
33	Slamet Riyadi	L
34	Sugeng Fajar Prasetyo	L
35	Sugeng Widodo	L
36	Wahyuningsih	P
37	Wiwik Sinto Setyawati	P
38	Yalestiadi	L
39	Yoan Eka Indra N	L
40	Zainul Khusnan	L

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2007/2008



Garis Komando
Garis Konsultasi

Lampiran 10

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-7.3E-09
	Std. Deviation		3.3188949
Most Extreme Differences	Absolute		.083
	Positive		.043
	Negative		-.083
Kolmogorov-Smirnov Z			.620
Asymp. Sig. (2-tailed)			.837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.939	1.065
	X2	.939	1.065

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

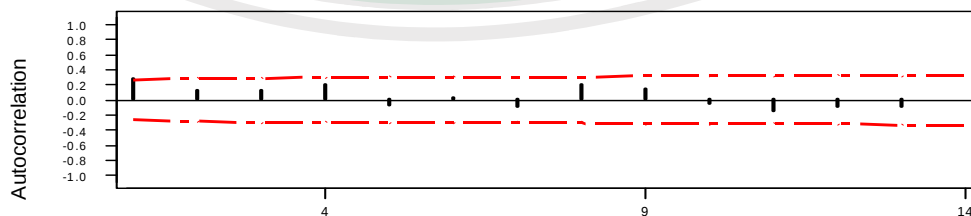
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.081	1.942		2.617	.012
	X1	-2.32E-02	.020	-.160	-1.146	.257
	X2	-9.35E-03	.025	-.052	-.372	.711

a. Dependent Variable: ABSRES2

4. Uji Autokorelasi

Autocorrelation Function for res_2



Lag	Corr	T	LBQ	Lag	Corr	T	LBQ
1	0.28	2.09	4.58	8	0.20	1.31	12.52
2	0.13	0.89	5.56	9	0.14	0.87	13.83
3	0.12	0.84	6.48	10	-0.05	-0.29	13.98
4	0.20	1.34	8.91	11	-0.15	-0.91	15.52
5	-0.07	-0.46	9.22	12	-0.08	-0.52	16.04
6	0.02	0.16	9.26	13	-0.09	-0.54	16.63
7	-0.09	-0.57	9.77	14	0.01	0.05	16.64